

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
DAN CARA MENGATASINYA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI  
DI MAN 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Mohammad Faisal Faqih**  
NIM. T20191195  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
DAN CARA MENGATASINYA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI  
DI MAN 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

**Mohammad Faisal Faqih**  
NIM. T20191195

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
DAN CARA MENGATASINYA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI  
DI MAN 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

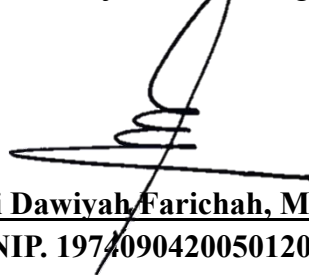
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Mohammad Faisal Faqih**  
NIM. T20191195

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I**  
NIP. 197409042005012003

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA  
DAN CARA MENGATASINYA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI  
DI MAN 4 BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Hartono, M.Pd.**  
NIP. 198609022015031001

Sekretaris



**Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 197801032003121002

Anggota:

1. Dr. Sarwan M.Pd. (  )
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.i.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا<sup>ط</sup>

Artinya: Maka bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5-6).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, vol. 10 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 709.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah sehingga atas kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya tercinta, Ibu Siti Umi Hanik yang senantiasa memberikan untaian do'a, tenaga, waktu dan juga kasih sayangnya yang sangat tulus diberikan kepada saya mulai dalam kandungan hingga sampai saat ini bisa menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
2. Tante saya Siti Masruroh dan nenek saya Ibu Suparti yang tersayang yang selalu memberikan support dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita, nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Addinul Islam*. Tidak ada kemampuan dan pertolongan kecuali dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selesaiannya tugas akhir penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka dari itu kami haturkan banyak terimakasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

membantu penulis dalam memberikan arahannya dengan sabar dan Ikhlas demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan mulai dari tenaga, waktu, pikiran, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu banyak dan sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal masuk perkuliahan hingga selesai.
7. Bapak Imam Syafi'i, M.Pd.I. Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi yang telah memberikan izin atas penelitian kepada penulis.
8. Guru bidang studi SKI MAN 4 Banyuwangi yang telah membimbing dan mengizinkan untuk melakukan penelitian kepada penulis.
9. Teman-teman PAI A4 2019 dan seluruh teman-teman yang ada disekitar, terimakasih telah memberikan dukungan, waktu dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga apa yang sudah diberikan kepada penulis menjadikan amal yang baik memberikan keberkahan bagi semuanya.

Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis bisa menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah SWT, maka dari itu penulis mohon kritik saran dalam skripsi ini dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca begitu juga bermanfaat bagi penulis.

Jember, 16 Mei 2024  
Penulis

**Mohammad Faisal Faqih**  
T20191195



## ABSTRAK

Mohammad Faisal Faqih, 2024. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Analisis Kesulitan Belajar, Cara mengatasi, Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu gangguan yang dialami siswa pada saat proses belajar yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara maksimal. Karena SKI secara garis besar banyak membaca tentang buku-buku sejarah dan sumber literatur yang didalamnya berisi bacaan-bacaan, sehingga perlunya penguasaan kognitif lebih mendalam. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan oleh beberapa faktor, dari permasalahan belajar yang dialami oleh siswa tentunya terdapat cara mengatasi atau solusi agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi? 2) Apa faktor yang menyebabkan analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi? 3) Bagaimana cara mengatasi analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi? Sehingga tujuannya 1) Mendeskripsikan analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi 2) Mendeskripsikan faktor penyebab analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi 3) Mendeskripsikan cara mengatasi analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Kesulitan belajar siswa: jenuh atau bosan, kesulitan menghafal materi, malas dalam belajar, kurang berkonsentrasi. 2) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa: a) Faktor Internal (kurangnya minat terhadap mapel SKI, kurangnya motivasi). b) Faktor Eksternal: faktor keluarga, faktor guru mapel SKI, faktor pergaulan antar teman, faktor lingkungan. 3) Cara mengatasinya: membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan diselingi candaan dan gurauan, guru memberikan motivasi tambahan, guru menggunakan pembelajaran yang menarik: tanya jawab, menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, membaca ulang bacaan, merangkum materi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data .....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60

<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>63</b>
A.    Gambaran Obyek Penelitian .....	63
B.    Penyajian Data dan Analisis Data .....	76
C.    Pembahasan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A.    Simpulan .....	105
B.    Saran saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matriks Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Surat Keterangan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Diterima Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Dokumentasi Penelitian
9. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan peneliti.....	24
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 4 Banyuwangi .....	74
4.2	Jumlah Peserta Didik MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	75
4.3	Subyek Penelitian Dari Peserta Didik .....	76
4.4	Hasil Temuan.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian.....	Hal.
4.1	Siswa presentasi di depan kelas .....	83
4.2	Terdapat siswa laki-laki yang berada di depan kurang semangat dan melamun ketika tugas kelompok .....	88
4.3	Guru melakukan metode pembelajaran cooperative learning untuk mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam .....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat sempurna yang memiliki akal, pikiran dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan akal dan pikiran yang dimilikinya digunakan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki pada diri setiap individu, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri yaitu dengan menuntut ilmu.<sup>1</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam QS. At-Tin ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ (٤)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin: 4)<sup>2</sup>

Mencari ilmu merupakan suatu hal yang wajib bagi manusia karena dengan ilmu manusia dapat berfikir untuk bertindak dalam melakukan segala bentuk aktifitas dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki ilmu tentunya memiliki cara berfikir yang berbeda dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu, baik dalam hal pemikiran ataupun ketika melakukan segala tindakan, orang yang berilmu pastinya mengetahui hal yang baik dan buruk serta selalu berhati-hati dalam setiap apa yang akan

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, 2012. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati), 227.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, vol. 10 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 709.

dilakukan. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yaitu dengan melalui jalur pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan dianggap fundamental yaitu hal yang paling mendasar dan menjadi pedoman serta berperan penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Tujuan dari Lembaga pendidikan harus mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, memiliki akal pikiran yang kreatif, mandiri dan menjadi warga negara bisa berfikir, bersikap, bertindak yang memiliki hak sama, serta mampu bertanggung jawab dalam mengemban tugas.<sup>5</sup> Pendidikan sangatlah penting bagi individu, keluarga, bermasyarakat sampai menyangkut di kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat memberikan petunjuk atau pun keterangan atas kemajuan atau kemunduran suatu bangsa.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), 2.

<sup>5</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 7.

<sup>6</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UM Press, 2004), 3.

Mencapai pendidikan yang utuh dan menyeluruh yaitu dengan menambahkan nilai-nilai spiritual keagamaan melalui ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>7</sup> Tujuan Pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, akan tetapi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan manusia kepada sang pencipta, maka dari itu salah untuk mencapainya melalui pendidikan agama.

Pendidikan agama ialah usaha membimbing dan mengarahkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam, maka dari itu Pendidikan agama sangat penting terutama bagi diri sendiri dan juga orang lain untuk lebih mempertebal, meningkatkan keimanan untuk terus memperdalam ilmu agama agar memiliki pondasi yang kuat dan kokoh didasari dengan iman dan taqwa.

Islam mendefinisikan pendidikan sebagai suatu rangkaian prosedur yang mengantarkan seseorang menjadi dewasa (*taklif*), secara akademik, psikis, dan moral, guna memenuhi perannya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah yang pelaksanaannya berbanding lurus dengan tujuan Pendidikan nasional. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>7</sup> Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), 129.



Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.<sup>8</sup>

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan oleh Allah SWT, sehingga mereka patuh, taat dan beribadah sepenuhnya kepada Allah. Potongan ayat diatas jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam ialah agar manusia memiliki cita-cita untuk menggunakan segala kemampuan yang dianugerahkan oleh Allah SWT sebagai rahmat dan mengamalkan kemampuan tersebut dengan cara yang diridhai Allah sebagai jalan berbuat kebaikan. perbuatan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam diharapkan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya lebih mempertebal keimanan serta berusaha semaksimal mungkin dan tetaplah berada di jalan yang benar, yaitu beramal saleh dengan tujuan mengharap ridha Allah SWT.

Dari tujuan pendidikan Islam di atas diwujudkan melalui sistem kurikulum yang pelaksanaannya di bawah arahan Kementerian Agama, Pendidikan Agama Islam dipisahkan menjadi berbagai bidang ilmu yang diajarkan kepada siswa di sekolah formal mulai dari MI, MTs dan MA, terdapat beberapa mata pelajaran agama Islam seperti Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam serta Bahasa Arab.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai ilmu dapat diartikan sebagai catatan manusia orang Islam dari masa ke masa dalam ibadah, keislaman dan akhlak, serta perkembangan sistem kehidupan atau dakwah

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 524.

yang berlandaskan akidah untuk menyempurnakan akhlak.<sup>9</sup> Dengan mempelajari SKI dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah agama Islam pada zaman dahulu dan dapat menyadarkan kepada pemeluk agama Islam bahwasanya Islam masuk ke kalangan masyarakat memerlukan perjuangan dan pengorbanan yang begitu besar, sehingga dari peristiwa di masa lampau dapat menjadikan kaum muslim memiliki semangat dalam hal kebaikan, meneladani tokoh-tokoh Islam, dan bisa menjadi generasi kaum muslim yang memiliki kecerdasan intelektual sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.

Mata pelajaran SKI diajarkan mulai dari jenjang MI, MTs hingga Madrasah Aliyah. Pada Madrasah Aliyah mata pelajaran SKI, materi yang diajarkan yaitu menelaah berbagai macam peristiwa di masa lampau, dimulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW, proses pengembangan ilmu pengetahuan, kemunduran masa kejayaan Islam, masa *Khulafaurrasyidin* hingga ke dinasti-dinasti setelah Rasulullah wafat diantaranya: Dinasti Umayyiah dan Dinasti Abbasiyyah.<sup>10</sup>

SKI sebagai mata pelajaran memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan peradaban Islam, serta meneladani dan mencontoh perjuangan para tokoh yang membawa Islam ke dalam peradaban manusia dari bentuk

<sup>9</sup> Kementerian Agama, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 37.

<sup>10</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), 10.

[https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah\\_Kebudayaan\\_Islam\\_Madrasah\\_Aliyah/cKr2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah_Kebudayaan_Islam_Madrasah_Aliyah/cKr2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)

perilaku buruk menuju hal yang lebih baik, guna dapat menanamkan dalam diri peserta didik terhadap nilai-nilai kepahlawanan, semangat perjuangan dan menjadi muslim yang lebih banyak memiliki ide dan gagasan yang kreatif, setelah mempelajari SKI.<sup>11</sup>

Tujuan Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah antara lain yaitu dapat membantu meningkatkan keimanan peserta didik untuk membentuk kepribadian bagi umat muslim, lebih meningkatkan rasa kecintaan terhadap Islam dan budaya-nya, mempersiapkan bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berguna bagi kehidupan pribadinya sendiri di kemudian hari, mendukung kemajuan Islam baik sekarang maupun yang akan datang, serta memperluas pemahaman dan cara pandang tentang tujuan Islam untuk kesejahteraan umat manusia.<sup>12</sup>

Mencapai tujuan pembelajaran SKI maka harus diperlukannya perencanaan pembelajaran yang baik agar didalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan menyenangkan. Perencanaan pembelajaran yaitu mencakup isi dari materi pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, dan bagaimana menyampaikan isi pembelajaran terutama pada mata pelajaran SKI. Hal tersebut perlu dilaksanakan agar dapat berfungsi secara optimal proses pembelajaran yang baik.

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008, *tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan PAI*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2008), 8.

<sup>12</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 85.

Setelah dilakukannya perencanaan pembelajaran hal yang perlu dilakukan yaitu memberikan evaluasi. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan daya tangkap siswa ketika dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran keberhasilan dari peserta didik ketika dapat memahami materi dan mampu untuk menangkap ilmu yang telah diberikan oleh guru merupakan suatu ketuntasan dalam Pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut perlunya peran guru sebagai seseorang yang sangat berpengaruh atas keberhasilan peserta didik. Namun, terdapat hambatan yang menjadikan kurang maksimalnya proses belajar mengajar. Hambatan tersebut berasal dari siswa yang kesulitan dalam memahami materi terlebih lagi tentang mata pelajaran SKI yang secara garis besar banyak membaca tentang buku-buku sejarah dan sumber literatur yang di dalamnya berisi bacaan-bacaan, sehingga perlunya penguasaan kognitif lebih mendalam. Selain dari penguasaan kognitif juga harus dilengkapi dengan keteladan mengambil dari peristiwa pada zaman dahulu tentang sejarah islam dengan tujuan sebagai pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih berkualitas melalui pembiasaan tersebut.

Mata pelajaran yang mengandung sejarah pada dasarnya dapat menanamkan nilai-nilai keteladan peserta didik, karena belajar sejarah

terutama sejarah islam dapat menambah rasa keimanan, mengambil hal yang baik dari tokoh Islam dan bisa mengubah pandangan cara berfikir siswa yang lebih baik. Tentunya ketika belajar pasti terdapat kendala yang dialami peserta didik yaitu kesulitan belajar. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam segi intelektualnya, sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru pasti dihadapkan dengan berbagai persoalan dan permasalahan terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.<sup>13</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan yang dialami siswa pada saat proses belajar yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara maksimal sebagaimana semestinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya bisa berasal dari diri sendiri maupun pengaruh dari luar diri peserta didik. Pada akhirnya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa yang disusun untuk rencana perbaikan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran SKI, maka dari itu perlunya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa pada kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.

Peneliti di sini bermaksud melakukan penelitian siswa kelas XI di MAN 4 Banyuwangi yang terdiri dari beberapa jurusan yaitu MIPA, IPS dan Agama yang dibagi menjadi beberapa kelas per jurusannya diantaranya: jurusan MIPA ada 4 kelas, IPS ada 3 kelas, dan Agama 1 kelas. Masing-masing jurusan memiliki kemampuan dan keahlian di

---

<sup>13</sup>Ade Kumalasari dan Sugiman, “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Sekolah Menengah”, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 2015, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7147> 16-27.

bidangnya, untuk siswa yang jurusan MIPA lebih ditekankan pada mata pelajaran eksakta atau menghitung sedangkan Siswa IPS lebih cenderung menghafal karena banyak sekali pelajaran yang sifatnya membahas tentang sejarah mulai dari sejarah Indonesia hingga sejarah dunia meskipun terdapat pelajaran ekonomi tetapi tidak selalu menghitung seperti anak MIPA, sementara siswa yang jurusannya Agama memang mendalami keagamaan mulai dari usul fiqih, ilmu kalam dan pastinya sering kali melakukan hafalan seperti hafalan hadist, ayat Al-Qur'an dan lainnya.

Berdasarkan wawancara awal atau pra-penelitian yang peneliti lakukan bersama ibu Siti Nurjanah S. Ag. selaku guru mata pelajaran SKI di MAN 4 Banyuwangi, ditemukan suatu permasalahan pada siswa kelas XI mengenai mata pelajaran SKI dari masing-masing jurusan, terdapat beberapa keluhan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran SKI tersebut diantaranya yaitu menghafal tanggal-tanggal penting, urutan peristiwa, dan ciri-ciri tokoh sejarah dari Islam, adapula siswa yang tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran dan tidak fokus saat guru menjelaskan, dan dari hasil nilai ujian siswa masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, untuk standart KKM pada mata pelajaran SKI di madrasah minimal 73.<sup>14</sup> Padahal jika dilihat dari keseluruhan mata pelajaran, mata pelajaran SKI bisa dikatakan dari tingkat

---

<sup>14</sup>Siti Nurjannah, diwawancara peneliti, Banyuwangi, 6 Maret 2023.

kesulitannya tidak begitu sulit dibandingkan pelajaran seperti pelajaran matematika, sains, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

Selain dari konteks penelitian ingin menganalisis kesulitan belajar siswa, peneliti di sini nantinya akan mencari solusi atau cara mengatasi dari kesulitan belajar data yang didapatkan dari siswa melalui berbagai sumber informan yang bisa memberikan informasi, karena pada dasarnya setiap kesulitan pasti memiliki solusinya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6 yaitu:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Maksud dari Isi kandungan dalam surat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw pernah berpesan kepada para sahabat untuk tidak mudah putus asa dan tidak menyerah begitu saja dalam menghadapi situasi tantangan dan rintangan yang dilakukan orang kafir kepada kaum muslimin saat itu, sebab dibalik kesusahan yang sedang dihadapi pasti akan ada kemudahan yang menanti. Oleh karena itu, dibalik kesulitan akan ada kemudahan. Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengulas lebih lanjut dengan mengangkat judul ***“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, penelitian akan berfokus pada kesulitan-kesulitan belajar dan cara mengatasinya yang dialami siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Banyuwangi. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
2. Apa faktor yang menyebabkan analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
3. Bagaimana cara mengatasi analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengingat dari penguraian fokus dan pertanyaan penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil tujuan penelitian, antara lain:

1. Mendeskripsikan analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi
2. Mendeskripsikan faktor penyebab analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi
3. Mendeskripsikan cara mengatasi analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi



#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Toritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada *body of knowledge* atau kerangka keilmuan yang bisa berpotensi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dan juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih nilai keilmuan pendidikan, lebih khusus lagi dalam proses pembelajaran mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan sebagai solusi disiplin ilmu Sejarah Kebudayaan Islam, serta sebagai bahan pustaka referensi dan literatur lainnya. UIN KHAS Jember.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah, menjadikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik dan salah satu syarat tugas akhir menuju gelar sarjana (S1) serta sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya di bidang Pendidikan.

###### b. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu yang lebih bermanfaat, dan diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

###### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan semangat belajar sejarah kebudayaan Islam setelah menemukan cara mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

d. Bagi Guru

Pada temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan refleksi diri sebagai individu yang bertugas mendidik siswa, juga dapat mengembangkan pribadi yang lebih baik, dan memaksimalkan proses belajar mengajar.

e. Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan hasil dan kesimpulan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi acuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dalam mengidentifikasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Identifikasi atau menganalisis kesulitan belajar dalam Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan gambaran penting dari istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Pengertian istilah

tersebut mempunyai tujuan khusus, yaitu agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalah pahaman tentang pengertian istilah, seperti yang dipikirkan oleh peneliti sendiri. Maka dari itu, peneliti akan mendefinisikan secara istilah terhadap judul yang diangkat oleh peneliti yaitu:

### 1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki, memeriksa, mengkaji suatu peristiwa yang sebenarnya di lapangan dengan menemukan fakta yang tepat secara baik dan benar.

### 2. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa pada penelitian ini yaitu suatu hal yang menghambat proses belajar siswa diantaranya jenuh atau bosan, malas, kurang berkonsentrasi pada mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 4 Banyuwangi sehingga mengakibatkan keterhambatan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

### 3. Cara mengatasi atau Solusi

Cara mengatasi atau solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Adapun dalam penelitian ini cara mengatasi atau solusi yang dimaksud adalah upaya dalam meminimalisir hambatan atau kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI

Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang mempelajari perkembangan sejarah manusia dari waktu ke waktu dan juga mengembangkan kehidupan yang berdasarkan dengan keyakinan agama. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu mata pelajaran yang terdapat di lembaga Pendidikan MAN 4 Banyuwangi dan juga menjadi fokus dalam penelitian ketika pembelajaran berlangsung.

#### 5. MAN 4 Banyuwangi

MAN 4 Banyuwangi merupakan sebuah lembaga yang dinaungi Kementerian Agama yang berlokasi di jalan H. Ichsan desa Kesilir, kecamatan Siliragung, kabupaten Banyuwangi. MAN 4 Banyuwangi memiliki tiga jurusan yaitu MIPA, IPS dan Agama.

Maksud judul yang diambil oleh peneliti yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas XI dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini, berbagai jenis hambatan dan tantangan yang menghambat proses belajar siswa akan diteliti secara mendalam. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menemukan dan menyarankan solusi atau strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga memberikan

rekomendasi praktis untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab disusun secara sistematis terstruktur dan satu kesatuan dengan bab lainnya.

Bagian awal skripsi terdapat halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti terdapat lima bab, yaitu bab *satu* pendahuluan. Pada bab ini cakupannya mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

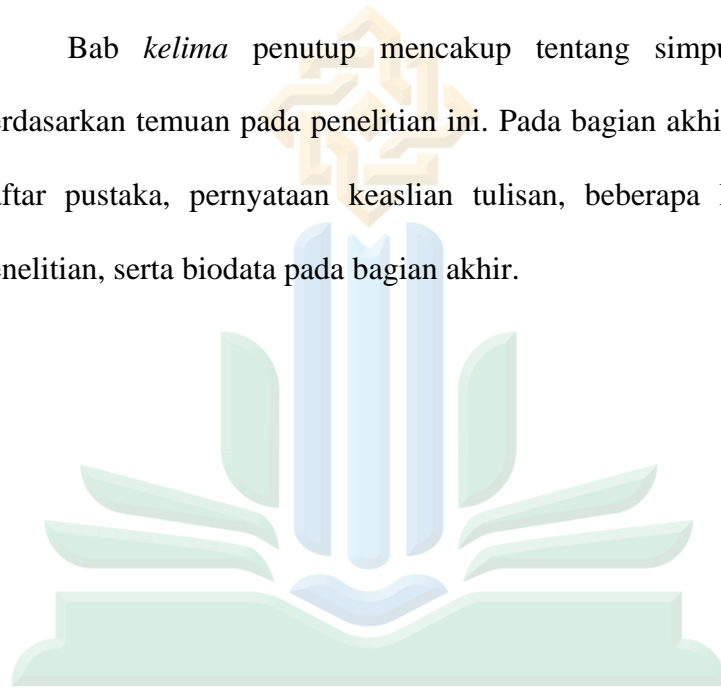
Bab *kedua* Kajian Pustaka. Pada bab ini mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Hasil penelitian terdahulu, dipublikasikan atau belum dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan karya-karya lainnya, yang signifikan dengan penelitian dilakukan. Kajian teori, membahas teori yang menjadi landasan penelitian. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang penyelesaian masalah sesuai pertanyaan dan tujuan penelitian, sehingga pembahasannya menjadi luas dan mendalam.

Bab *ketiga* metode penelitian, cakupan pada bab ini yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian,

teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat* penyajian data dan analisis, mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, beserta pembahasan temuan pada penelitian ini.

Bab *kelima* penutup mencakup tentang simpulan dan saran berdasarkan temuan pada penelitian ini. Pada bagian akhir bab dilengkapi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, beberapa lampiran terkait penelitian, serta biodata pada bagian akhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti di sini mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan hasilnya kemudian diringkas dengan jelas. Sehingga dapat dilihat sejauh mana keorisinilitasan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Linda Ning Pitasari, 2020, "*Identifikasi Kesulitan Belajar Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tuluagung*".

Persamaan fokus penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mendeskripsikan tentang jenis kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam, faktor penyebab kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Metode yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Letak perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berada di Tuluagung sedangkan peneliti berada di Banyuwangi. Jenjang sekolah yang berbeda, pada penelitian terdahulu berada di MI, sedangkan peneliti berada di MA.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI antara lain terdapat hambatan pada peserta didik dalam menghafal materi, saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar yang disebabkan oleh faktor dari pribadinya masing-masing atau *intern* dan pengaruh dari luar seperti lingkungan, teman atau *extern*, kemudian dari permasalahan tersebut penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan bimbingan belajar, pengkondisian dalam ruang kelas, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, pemberian kuis agar siswa lebih aktif dan tanggap dalam pembelajaran, dan juga pemberian motivasi.<sup>16</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Lutfiyah, 2020, "*Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara*".

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lutfiyah menggunakan pendekatan studi kasus dan hanya fokus pada strategi guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena menggunakan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan dan mengkaji tidak hanya strategi guru namun juga, tentang kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran SKI.

---

<sup>16</sup>Linda Ning Pitasari, "*Identifikasi Kesulitan Belajar Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tuluagung*." (Skripsi, IAIN Tuluagung, 2020).



Jenjang kelas yang digunakan yaitu kelas X. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kelas XI. Letak persamaannya pada jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan membahas tentang mata pelajaran SKI.

Adapun hasil dari penelitian terdahulu yaitu ketika proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam hal ini guru melakukan sebuah kolaborasi metode ceramah yang dikaitkan dengan metode lain seperti: tanya jawab interaktif, kuis, diskusi kelompok, menampilkan video pembelajaran. Guru melakukan strategi untuk membuat proses belajar menjadi lebih hidup dengan strategi langsung atau *direct instruction*, kontekstual dan diskusi kelompok, sedangkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa guru menerapkan berbagai metode-metode yang efektif dan juga menyenangkan, menambah pengetahuan dengan banyak membaca, materi yang diajarkan diulang kembali agar siswa paham dan tidak mudah lupa serta mengaitkan atau merefleksikan dengan kehidupan nyata. Terdapat faktor pendukung yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti fasilitas yang sudah memadai disekolah dan di dalam kelas, guru menggunakan media laptop ketika proses belajar mengajar dan juga kondisi kelas yang baik membuat belajar menjadi nyaman, sedangkan faktor penghambatnya strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah belum meratanya jaringan internet di masing-masing kelas, belum tersedianya komputer di setiap

kelas, siswa sering merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran serta terlalu banyak kegiatan yang dilakukan siswa diluar sekolah.<sup>17</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Sayida Zahra Amalia, 2020, “*Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar*”.

Penelitian oleh Sayida Zahra Amalia menggunakan pendekatan studi kasus dan hanya berfokus pada upaya yang dilakukan guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar SKI, jenjang kelas yang digunakan pada penelitian ini kelas X. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena menggunakan pendekatan penelitian *field reseacrh* atau penelitian lapangan, dan tidak hanya mengkaji upaya guru namun membahas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta untuk jenjang yang dilakukan oleh peneliti adalah kelas XI. Letak persamaannya terdapat pada jenis penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang mata pelajaran SKI.

Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya upaya yang dilakukan guru SKI MAN 1 Blitar sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu sebagai bentuk dari perangkat pembelajaran, kemudian dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama pada mata pelajaran SKI yaitu dengan memberikan program *remideal*, motivasi, dan melihat karakteristik peserta didiknya, dari

---

<sup>17</sup>Siti Lutfiyah, “*Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara*”. (Skripsi UNISNU Jepara, 2020).

kesulitan tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran termasuk peran dari orang tua sarana dan prasarana yang belum begitu mendukung, lingkungan, bisa dari teman dan juga sekolah.<sup>18</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Cahyani Fitri, 2020, "*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTS Miftahul Ulum Tanjung Kuyo Kecamatan Pangkalan Lesung*".

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Fitri menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan fokus yang digunakan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas, jenjang yang digunakan MTS. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan, dan tidak hanya guru yang menjadi fokus namun, mengkaji kesulitan atau hambatan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, jenjang yang dilakukan oleh peneliti yaitu MA. Letak persamaannya pada pembahasan mata pelajaran SKI.

Adapun hasil penelitian ini ialah kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah kurang berkonsentrasi, sering bermain ketika diterangkan, mudah lupa dan sulit menghafal maka dari

---

<sup>18</sup> Sayida Zahra Amalia, "*Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar*". (Skripsi IAIN Kediri, 2020).

itu bentuk dari upaya guru dalam membuat suasana belajar yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan metode diskusi, pemberian motivasi sebagai penyemangat belajar, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terkait pembelajaran SKI diketahui dari pendekatan guru terhadap peserta didik.<sup>19</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Nor Aridha Aziza, 2023, “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awal Kab. Barito Selatan*”.

Penelitian oleh Nor Aridha Aziza menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau studi lapangan, fokus dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Letak perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu berada di Barito Selatan, sedangkan peneliti berada di Banyuwangi, jenjang sekolah berbeda, peneliti terdahulu berada di MTS, sedangkan peneliti di MAN.

Adapun hasil didapat dari penelitian ini adalah terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada mata pelajaran SKI diantaranya: merasa jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran, suka mengantuk, mudah lupa dan kurangnya konsentrasi, dari beberapa permasalahan belajar tersebut terdapat beberapa faktor

---

<sup>19</sup>Cahyani Fitri, “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTS Miftahul Ulum Tanjung Kuyo Kecamatan Pangkalan Lesung*”. (Skripsi Universitas Islam Riau, 2020)

yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengatasi kesulitan belajar solusi sangat diperlukan, dalam penelitian yang diberikan adalah membuat kondisi di dalam kelas merasa lebih menyenangkan, kemudian memberikan sebuah motivasi atau penyemangat, memiliki keterbukaan antara guru dengan peserta didik, memberikan remedial kepada siswa yang nilainya dibawah standart ketentuan.<sup>20</sup>

Berdasarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan letak persaman dan perbedaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan peneliti**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Linda Ning, 2020, "Identifikasi Kesulitan Belajar Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tuluagung".	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif</li> <li>b. Sama-sama pembelajaran SKI</li> <li>c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi,</li> <li>d. Membahas tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian, peneliti terdahulu berada di Tuluagung sedangkan peneliti berada di Banyuwangi.</li> <li>2. Jenjang sekolah yang berbeda, pada penelitian terdahulu berada di MI Thoriqul Huda, sedangkan peneliti berada di MAN 4 Banyuwangi.</li> </ul>

<sup>20</sup> Nor Aridha Aziza, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awal Kab. Barito Selatan". (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Siti Lutfiyah, 2020, <i>“Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara”</i> .	a. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. b. Dalam proses pengumpulan datanya juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. c. Sama-sama menggunakan pembelajaran SKI. d. Berfokus tentang kesulitan belajar siswa pada pelajaran SKI.	1. Lokasi penelitian terdahulu berada di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara, sedangkan peneliti berada di MAN 4 Banyuwangi. 2. Jenjang kelas yang berbeda, penelitian terdahulu berada di kelas X, sedangkan peneliti di kelas XI. 3. Penelitian terdahulu lebih menekankan penelitiannya pada strategi guru dalam pembelajaran, sedangkan peneliti menganalisis kesulitan belajar siswa.
3.	Sayida Zahra Amalia, 2020, <i>“Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar”</i> .	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi c. Sama-sama pembelajaran SKI.	1. Lokasi penelitian, penelitian terdahulu berada di MAN 1 Blitar, sedangkan peneliti berada di MAN 4 Banyuwangi. 2. Jenjang kelas yang berbeda, penelitian terdahulu di kelas X, sedangkan peneliti di kelas XI. 3. Penelitian terdahulu berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru terkait kesulitan belajar SKI, sedangkan peneliti lebih menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Cahyani Fitri, 2020, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTS Miftahul Ulum Tanjung Kuyo Kecamatan Pangkalan Lesung".	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. c. Sama-sama menggunakan pembelajaran SKI.	1. Jenjang sekolah, penelitian terdahulu berada di MTS Miftahul Ulum, sedangkan penelliti berada di MAN 4 Banyuwangi. 2. Jenjang kelas berbeda, Penelitian terdahulu berada di kelas VII, sedangkan peneliti di kelas XI. 3. Pada penelitian terdahulu lebih menekankan upaya guru dalam menangani kesulitan belajar SKI, sedangkan peneliti lebih menganalisis tentang kesulitan yang dialami oleh siswa terutama pada mata pelajaran SKI.
5.	Nor Aridha Aziza, 2023, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awal Kab. Barito Selatan".	a. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan atau <i>field research</i> . b. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. c. Sama-sama pembelajaran SKI d. Membahas pada kesulitan belajar SKI.	1. Lokasi penelitian, penelitian terdahulu berada di Barito Selatan, sedangkan peneliti berada di Banyuwangi, 2. Jenjang sekolah berbeda, peneliti terdahulu berada di MTS, sedangkan peneliti di MAN.

Setelah diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa hal menjadikan peneliti tetap melanjutkan penelitiannya yang berjudul Analisis kesulitan belajar siswa dan cara mengatasinya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi karena pada kelas XI memiliki 3 jurusan MIPA, IPS, dan Agama. Dari masing-masing jurusan yang menjadi keunikan yaitu terdapat pada kelas XI Agama padahal jika dilihat, jurusan Agama lebih menekankan kepada mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu keagamaan terlebih lagi tentang SKI, namun dari penelitian yang peneliti lakukan jurusan Agama mengalami problem atau masalah dalam belajar SKI, masalah di alami yaitu kurangnya semangat dalam belajar di dalam kelas, yang lebih dikhususnya pada siswa laki-laki, jarang membawa buku pelajaran, tidur didalam kelas dan berkonstrasi ketika pada saat pembelajaran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar termasuk salah satu dari kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh manusia, dan tanpa disadari manusia tentunya melakukan proses belajar yang di selaraskan melalui Tindakan yang dilakukannya dalam kehidupannya, baik secara pribadinya sendiri maupun kolektif. Secara psikologis, belajar ialah proses atau cara di mana seseorang mengubah tingkah lakunya guna memenuhi kebutuhan hidup agar bisa



berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar bisa juga diartikan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku mencakup segala hal sebagai hasil dari pengalaman individu dengan kondisi lingkungannya.<sup>21</sup> Belajar dilakukan oleh individu tentang proses penerimaan materi atau Ilmu pengetahuan untuk membentuk karakteristik seseorang.<sup>22</sup> Belajar dimulai sejak individu dilahirkan kemudian berlanjut sepanjang hidup sampai akhir hayat. Belajar bisa dilakukan secara terbuka, tanpa tekanan, aktif, berperan yang mencakup proses terstruktur meliputi seluruh aspek di kehidupan serta dari diri seseorang. Pada jalannya Pendidikan peserta didik adalah subjek dan objek pembelajaran.<sup>23</sup>

Menurut B.F Skinner Belajar adalah suatu prosedur atau modifikasi tingkah laku yang terjadi secara bertahap. Belajar, dalam konteks ini, mengacu pada perubahan kemungkinan atau potensi respon.<sup>24</sup>

Menurut Winkel, Belajar ialah kegiatan mental atau intelektual yang terjadi pada diri seseorang yang berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya untuk merubah pengetahuan, pemahaman,

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 2.

<sup>22</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 22.

<sup>23</sup> Ninik Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 34.

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 271.

keterampilan dan karakter manusia. Suatu perubahan dalam belajar cenderung relatif stabil dan berlangsung lama.<sup>25</sup>

Menurut pendapat dari Drs. Slameto Belajar yaitu suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh suatu perubahan dari tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai wujud dari pengalaman seseorang di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli di atas peneliti di sini menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari suatu individu yang dulunya belum tahu menjadi tahu dan jika individu belajar dengan giat, rajin dan bersungguh-sungguh maka dia akan memperoleh nilai yang bagus.

#### **b. Jenis-Jenis Belajar**

Setidaknya ada delapan jenis belajar yang dilakukan oleh manusia. Adapun beberapa jenis-jenis belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar rasional, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat (logis dan rasional) untuk memecahkan masalah.
- 2) Belajar abstrak, yaitu proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.
- 3) Belajar keterampilan, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 172-172.

- 4) Belajar sosial, yaitu proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut. Misalnya masalah keluarga, persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.
- 5) Belajar kebiasaan, yaitu proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan ke arah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual).
- 6) Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 7) Belajar apresiasi, yaitu belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu.
- 8) Belajar pengetahuan, yaitu proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.<sup>26</sup>

### c. Ciri-Ciri Belajar

Bisa dikatakan hakekat belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dari seseorang, maka perubahan-perubahan tersebut termasuk dalam ciri-ciri belajar diantaranya: <sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center), 12

<sup>27</sup> Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 272.

- 1) Perubahan belajar yang terjadi secara sadar maksudnya seseorang yang belajar menyadari adanya perubahan, atau setidaknya-tidaknya seseorang tersebut merasa ada perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional artinya perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil belajar bersifat berkelanjutan bukan statis atau berdiam dalam suatu kondisi.
- 3) Perubahan belajar sifatnya ke arah kebaikan dan aktif, dalam Tindakan proses belajar akan terdapat sebuah peningkatan, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari hasil yang diperoleh sebelumnya.
- 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat seketika itu, maksudnya perubahan belajar tersebut terjadi apabila memiliki sifat permanen atau tetap.
- 5) Perubahan belajar diarahkan atau diarahkan yang dimaksud adalah terkait langkah-langkah pembelajaran terarah dan selalu fokus pada perilaku tertentu.
- 6) Perubahan belajar melibatkan semua aspek perilaku, perubahan yang dialami orang sesudah belajar meliputi perubahan tingkah laku secara umum.

#### **d. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Menurut Ausubel yang

dikutip dalam Djadjuri, ada lima prinsip utama belajar yang harus dilaksanakan, yaitu:

- 1) *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap ide-ide yang telah lalu yang telah dimiliki.
- 2) *Organizer*, yaitu ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama di atas, dicoba diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman. Dengan prinsip ini dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh itu bukan sederetan pengalaman yang satu dengan yang lainnya terlepas dan hilang kembali
- 3) *Progressive Differentiation*, yaitu bahwa dalam belajar suatu keseluruhan secara umum harus terlebih dahulu muncul sebelum sampai kepada suatu bagian yang lebih spesifik.
- 4) *Concolidation*, yaitu suatu pelajaran harus dikuasai sebelum sampai ke pelajaran berikutnya, jika pelajaran tersebut menjadi dasar atau prasyarat untuk pelajaran berikutnya.
- 5) *Integrative Reconciliation*, yaitu ide atau pelajaran baru yang dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terdahulu. Prinsip ini hampir sama dengan prinsip subsumption, hanya dalam prinsip integrative reconciliation menyangkut pelajaran yang lebih luas, umpamanya antara unit pelajaran yang satu dengan yang lainnya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nanang Hanafiah, C. S. (n.d.). *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), 24

Menurut Dimiyati terdapat beberapa prinsip belajar diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Hasil belajar harus mencakup banyak aspek dalam pembelajaran antara lain: pengetahuan dan pemahaman ide, kemampuan mengaplikasikan ide gagasan, kemampuan mendeskripsikan dan mengambil hasil dari belajar serta mengevaluasi kegunaan suatu ide tersebut, tanggapan yang baik dalam proses belajar yang dipelajari kemudian kemampuan yang di dapat ketika melakukan aktifitas.
- 2) Hasil belajar diperoleh melalui pengalaman yang artinya melalui pengalaman melakukan suatu kegiatan, seseorang memperoleh pemahaman dan struktur kognitif
- 3) Belajar adalah kegiatan yang memiliki tujuan, dalam suatu proses pembelajaran setiap siswa harus mengetahui dan memiliki kehendak apa yang ingin dicapai oleh peserta didik.

## **2. Analisis Kesulitan Belajar**

### **a. Pengertian Analisis Kesulitan Belajar**

Analisis menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>30</sup> Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tertentu.

<sup>29</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006, 51.

<sup>30</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan), di akses pada 24 Juni, 2024, <https://kbbi.web.id/analisis>.

Menurut Lembaga *The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD)* menjelaskan masalah belajar atau kesulitan belajar sebagai tantangan aktual yang mempengaruhi kapasitas seseorang untuk mendengarkan, membaca, menulis, penalaran, atau keahlian dalam bidang studi tertentu. Ketika siswa memiliki tantangan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar terbaiknya, kondisi ini dikenal dengan kesulitan belajar. Selain itu, Blassic dan Jones menemukan bahwa tantangan belajar menandakan kesenjangan antara prestasi akademik siswa dan apa yang diharapkan dari mereka. Bahkan jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang khas, tantangan belajar mungkin terjadi karena gangguan dalam persepsi, ingatan, perhatian, atau keterampilan motorik.<sup>31</sup> Menurut Ismail, kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Berdasarkan klaim bahwa setiap orang dapat memiliki tantangan belajar bukan hanya mereka yang tingkat kecerdasannya rendah.<sup>32</sup>

Dari berbagai definsi di atas, dapat dikatakan bahwa ketidakmampuan belajar memiliki berbagai komponen, antara lain potensi disfungsi proses psikologis, tantangan dalam memaksimalkan potensi siswa, ketidaksesuaian antara harapan dan

<sup>31</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 149.

<sup>32</sup> Ismail. *Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah*. *Jurnal Edukasi*, 2, no 1, 2016, 30-43.

prestasi siswa yang sebenarnya, atau kesulitan belajar berasal dari luar individu, faktor dari luar diri murid. Akibatnya, kesulitan belajar adalah rintangan yang bisa menghalangi peserta didik untuk terlibat pada proses pembelajaran mereka secara maksimal dan potensi yang paling efektif.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah memiliki ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Mendemonstrasikan hasil belajar di bawah rata-rata atau di bawah potensinya.
- 2) Hasil tidak sesuai dengan ketekunan dan keuletan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran.
- 3) Kurang cepat atau selalu kehabisan waktu saat menyelesaikan tugas sekolah, dan selalu tertinggal dari teman.
- 4) Menunjukkan perilaku aneh, seperti kebodohan, berbohong, perilaku pura-pura, dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan pengabaian terhadap peraturan sekolah atau kelas, seperti yang terlihat dalam tindakan seperti membolos, mengganggu teman saat mereka belajar, datang terlambat, menolak untuk bekerja sama, dll.
- 6) Menunjukkan gejala emosional seperti kemurungan, mudah tersinggung, dan kebencian dalam keadaan tertentu.

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 170.



Penurunan kinerja akademik atau pencapaian pembelajaran biasanya menunjukkan tantangan belajar siswa. Namun, munculnya gangguan perilaku siswa seperti berteriak-teriak di kelas, mengganggu teman sebaya, berkelahi, dan sering bolos sekolah juga bisa menjadi bukti kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat menimbulkan hambatan pada peserta didik ketika dalam proses belajar, serta mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar dalam bidang akademik atau kognitif akibatnya, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas belajarnya terutama dalam pemecahan masalah.

#### **b. Langkah-langkah Diagnosis dan Pemecahan Analisis Kesulitan Belajar**

Diagnosis didefinisikan sebagai upaya atau prosedur untuk menentukan kekurangan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan pemeriksaan gejala yang dilakukan dengan cermat, pemeriksaan menyeluruh terhadap fakta mengenai sesuatu untuk mengidentifikasi ciri-ciri penting atau ketidakakuratan dan kesimpulan yang diambil setelah pemeriksaan menyeluruh terhadap gejala atau informasi mengenai suatu hal. Diagnosis melibatkan lebih dari sekedar menentukan sifat dan riwayat permasalahan atau kelemahan tertentu, hal ini juga mencakup upaya memperkirakan hasil potensial dan menawarkan solusi.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam persiapan pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu terhadap tercapainya hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari atau tidak disadari oleh individu yang menghadapinya, dan dapat bersifat sosiologis, mental, atau fisiologis dalam keseluruhan persiapan pembelajaran. Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan efek samping yang muncul dalam berbagai bentuk perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Efek samping tersebut akan muncul dalam segi kognitif, motorik, dan afektif baik dalam penanganannya maupun timbul dari metode dan hasil belajar yang dicapai.

Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Syah, diagnosis kesulitan belajar adalah langkah-langkah dalam upaya untuk secara eksperimental menentukan jenis-jenis permasalahan yang menyebabkan siswa gagal mencapai tujuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, dalam hal tujuan pendidikan, posisi dalam kelompok, perbandingan antar potensi dan prestasi, dan identitas, sehingga perubahan dapat dilakukan. dapat dilakukan secara layak.

Langkah-langkah diagnosis menurut Mulyadi adalah Identifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar, Melokalisasi

jenis dan sifat kesulitan belajar, Memperkirakan sebab-sebab kesulitan belajar, Proses pemecahan kesulitan belajar.<sup>34</sup>

Memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif, maka seorang guru/pendidik terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Cara paling mudah untuk mengenali mana peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah memperhatikan prestasi belajar yang diperolehnya, membandingkan prestasi belajar yang telah dicapai siswa tersebut dengan nilai rata-rata kelas ataupun dengan cara memperhatikan kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya (ranking).

Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya, untuk mengetahui hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan pada mata

Pelajaran apa saja siswa tersebut yang mendapat nilai rendah atau sangat rendah. Selanjutnya, Menetapkan latar belakang kesulitan belajar yang mana langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya kesulitan belajar baik yang terletak di dalam diri peserta didik sendiri maupun di luar dirinya (lingkungan). Setelah diketahui sifat dan jenis kesulitan serta latar belakangnya, maka langkah selanjutnya ialah menetapkan beberapa kemungkinan tindakan-

---

<sup>34</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010),22

tindakan usaha bantuan yang akan diberikan, berdasarkan data yang diperoleh. Kemudian, pelaksanaan bantuan perlu dilakukan karena langkah ini merupakan pelaksanaan dari langkah sebelumnya yakni melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Terakhir tindak lanjut untuk menilai sampai sejauh manakah Tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan.<sup>35</sup>

### c. Kesulitan Belajar dalam Proses Kognitif

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak atau orang yang mengalami kesulitan belajar dalam proses kognitif dapat diketahui melalui berbagai perilaku, antara lain sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Mengalami kesulitan untuk tetap fokus atau memperhatikan masalah

Perhatian mungkin termasuk masalah fokus, fokus pada aktivitas, dan kesulitan menghentikan perhatian. Gangguan belajar disebabkan oleh tantangan ini. Untuk tugas belajar yang akan diselesaikan, observasi diperlukan. Oleh karena itu, anak-anak harus memiliki kapasitas untuk memilih memperhatikan sebagai salah satu tugas mereka selama fase pertumbuhan mereka.

- 2) Sering lupa atau kesulitan mengingat sesuatu Sering mengalami lupa yaitu ketidakmampuan sistem saraf pusat untuk menyimpan dengan baik berbagai informasi yang diperoleh

<sup>35</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 84

<sup>36</sup> Idris Ridwan, *Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Pendidikan*, 12, no.1, 2009, 152-172.

melalui panca indera, yang berfungsi sebagai memori atau manajemen memori.

- 3) Memiliki masalah pemahaman
- 4) Kesulitan membuat keputusan dan memberikan alasan khusus untuk mereka Karena ketidakmampuan untuk mengatur pikiran mereka dan menemukan kata yang tepat untuk mengekspresikan diri, mereka berjuang dengan keterampilan matematika, organisasi, dan bahasa.
- 5) Mereka mengalami kesulitan multitasking yaitu mengerjakan dua pekerjaan atau lebih secara bersamaan.
- 6) Mereka mengalami perubahan perilaku atau emosi, seperti menjadi gelisah, marah, atau kesal tanpa sebab, menampilkan perilaku sosial yang tidak pantas.

#### **d. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Secara umum, ada 3 kategori faktor yang menyebabkan kesulitan belajar:<sup>37</sup>

- 1) Faktor *internal* siswa, atau hal-hal atau kondisi yang khas pada diri siswa, antara lain gangguan atau ketidakmampuan psikomotorik siswa.
  - a) Kognitif (ranah berpikir), seperti kecerdasan siswa yang rendah atau ruang intelektual.

<sup>37</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 171.

- b) Afektif (ranah perasaan), antara lain karena sikap dan emosi siswa masih belum sepenuhnya terkendali.
  - c) Psikomotor (ranah intensional), seperti gangguan pendengaran dan persepsi penglihatan (mata dan telinga).
- 2) Faktor eksternal siswa, yang dimaksud yaitu mengacu pada peristiwa atau keadaan yang tidak bergantung pada siswa dan mencakup segala pengaturan sosial dan lingkungan yang menghambat belajar. Variabel tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, antara lain:
- a) Lingkungan keluarga, seperti hubungan orang tua-anak yang tegang dan kondisi keuangan keluarga yang buruk.
  - b) Lingkungan desa atau komunal, seperti daerah kumuh dan teman bermain yang sulit diatur.
  - c) Lingkungan sekolah, seperti kondisi bangunan yang memprihatinkan dan dekat dengan pasar, kualitas instruktur yang buruk, dan bahan ajar yang rendah.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar, segala strategi atau cara yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

### 3. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam peraturan Kementerian Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah memberikan satu definisi. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dijelaskan dalam lampiran sebagai catatan evolusi kisah hidup umat Islam dari waktu ke waktu, termasuk keterlibatan mereka dalam ibadah, muamalah, dan moralitas serta penciptaan struktur sosial atau penyebarannya. agama Islam yang berbasis akidah.<sup>38</sup>

SKI sebagai mata pelajaran yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan peradaban Islam, serta meneladani dan mencontoh perjuangan para tokoh yang membawa Islam ke dalam peradaban manusia dari bentuk perilaku buruk menuju hal yang lebih baik, guna dapat menanamkan dalam diri peserta didik terhadap nilai-nilai kepahlawanan, semangat perjuangan dan menjadi muslim yang lebih banyak memiliki ide dan gagasan yang kreatif, setelah mempelajari SKI.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) didefinisikan dalam beberapa cara yang berbeda dan memiliki arti berbeda. Pertama adalah kata Sejarah memiliki arti yaitu sub bidang ilmu sosial yang

---

<sup>38</sup>Kementerian Agama, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 37.

menyelidiki kejadian sebelumnya. Sejarah dijelaskan dalam bahasa Inggris menggunakan kata *history*. Istilah ini berasal dari kata sejarah Yunani kuno, yang menunjukkan penyelidikan, pertanyaan dan wawancara dengan saksi mata, serta laporan tentang hasil tindakan.<sup>39</sup> Kata sejarah memiliki lafal yang berbeda dalam bahasa Arab, masing-masing “*syajaratun*” (pohon) dan “*syajara*” (telah terjadi). Keduanya menjadi landasan pengembangan kata sejarah dalam bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini.<sup>40</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peristiwa sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lalu dan sedang dikaji untuk diambil pelajaran bagi kehidupan di masa depan.<sup>41</sup> Sejarah juga dapat dilihat sebagai bidang studi yang bertujuan untuk menemukan, mengartikulasikan, dan memahami makna dan nilai budaya yang terkandung dalam narasi sejarah. Lebih dari itu, sejarah sering digambarkan sebagai catatan kejadian sejarah yang menangkap bagaimana kehidupan manusia berkembang sebagai respon terhadap berbagai perkembangan global lintas waktu.<sup>42</sup>

Kemudian kata yang kedua adalah Kebudayaan yang memiliki arti sesuatu yang menyeluruh mencakup berbagai aspek

---

<sup>39</sup> Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 2.

<sup>40</sup> Muhammad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), 5.

<sup>41</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), 4.

<sup>42</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2005), 1.



pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, serta adat istiadat yang diperoleh dari anggota masyarakat secara turun temurun.<sup>43</sup>

Definisi yang terakhir yaitu Islam, yaitu suatu agama yang ajarannya dari Nabi Muhammad SAW yang kemudian disampaikan kepada manusia untuk melakukan perintah agama dan menjauhi larangannya. Islam merupakan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, bentuk dari seorang hamba ditunjukkan melalui ketundukan, ketaatan, dan ketaatan pada perintah-Nya, agar hidup sukses, aman, sejahtera, damai, dan bebas dari kehidupan maksiat.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai ilmu pengetahuan yaitu dapat dipahami dari segi peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi dan berkaitan dengan evolusi iman Islam, seperti tokoh-tokoh yang mempengaruhi perubahan dan menyebarkannya, serta masa kejayaan dan kemerosotan secara periodik. sains, budaya, arsitektur, politik, militer, pendidikan, ekonomi, dan disiplin ilmu lainnya.

#### **b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Menurut Chabib Thoah Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan antara lain:<sup>44</sup>

- 1) Pemanfaatan sejarah sebagai alat pengajaran bermanfaat bagi siswa dengan menjadi contoh yang baik tentang cara hidup menurut nabi dan tokoh Islam lainnya.

<sup>43</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1980, 46.

<sup>44</sup> Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 222-223.

- 2) Sejarah adalah sumber syariah yang kaya dan menjadi contoh yang baik bagi umat Islam yang menganutnya
- 3) Pelajaran sejarah dapat meningkatkan keimanan seseorang, menghidupkan patriotisme, mensucikan hati dan pikiran, serta menggugah ketaatan dan kesetiaan pada kebenaran.
- 4) Untuk mengilhami orang lain untuk meneladani perilaku para Rasul, sejarah akan menawarkan contoh-contoh yang sangat baik untuk menetapkan perilaku manusia yang optimal baik dalam lingkungan pribadi maupun publik.

Dari empat tujuan diatas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mempelajari sejarah pada masa dahulu dan menjadi sumber suri tauladan yang baik dan bisa diambil dari perilaku Nabi dan Rasul dan juga untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting. Mereka harus mencari dan menerapkan metode, strategi dan pendekatan yang tepat untuk membelajarkan Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik agar proses pembelajaran berhasil dan manfaat.

Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran di Madrasah Aliyah memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai, mempelajari prinsip-prinsip Islam yang Rasulullah

tegakkan dalam rangka memajukan peradaban dan kebudayaan Islam, meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat, yang merupakan proses dari masa lalu, masa kini, dan masa depan, mengembangkan kemampuan siswa untuk menghubungkan peristiwa sejarah (Islam) dengan masalah sosial, budaya, dan ekonomi, serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bidang lainnya dalam rangka memajukan budaya dan peradaban Islam.<sup>45</sup>

### c. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam Peraturan Kementerian Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah ruang lingkup SKI antara lain:<sup>46</sup> Kegiatan dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah, Model Kepemimpinan Setelah wafatnya Rasulullah SAW, proses berkembangnya Islam sepanjang era klasik (650 M–1250 M), sering disebut sebagai zaman keemasan. Berkembangnya Islam pada Abad Pertengahan/Periode Kemunduran (1250–1800 M). Modernisasi Islam dan periode kebangkitan (1800–Sekarang). Proses Berkembangnya Islam di dunia dan di Indonesia.

Kajian SKI di tingkat Madrasah Aliyah (MA), khususnya di Kelas XI, berfokus pada penelusuran awal mula, evolusi, dan

<sup>45</sup> Munzier Suparta & Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002),161.

<sup>46</sup> Kementerian Agama, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2008), 89.

signifikansi sejarah budaya atau peradaban Islam. Secara lebih spesifik, tujuan SKI di kelas XI adalah mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan belajar sejarah. Peserta didik dituntut mampu menginterpretasikan SKI secara kontekstual dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bercermin pada sejarah Islam dalam kehidupannya sendiri.<sup>47</sup>

Sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat pada akal, hati, dan perbuatan, yang pada akhirnya membangun akhlak mulia dan pemahaman akan kewajiban dakwah Islam dalam kehidupan seseorang, meskipun mempelajari SKI menuntut ketelitian. Ini mendokumentasikan prinsip-prinsip moral yang murni, kepahlawanan sosial, kepemimpinan, seruan untuk berperang, dan ciri-ciri karakter positif lainnya untuk mendukung panji Islam di bawah kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah.<sup>48</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan mengenai ruang lingkup dari SKI yaitu meneladani proses dakwah Nabi Muhammad SAW, perkembangan Islam setelah Rasulullah wafat, fase kemajuan dan kemunduran Islam, hingga masa pemerintahan Dinasti Umayyah dan Abbasiyah yang kemudian sebagai peserta didik diharapkan mampu untuk mempelajari SKI secara menyeluruh, mengambil suri tauladan yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), 62.

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 63.

#### 4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar SKI

Ketika kegiatan pembelajaran guru harus berupaya mempelajari dan mencari cara mengatasi terkait kesulitan belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui terlebih dahulu jenis, sifat, dan penyebab masalah belajar siswa. Dengan cara melakukan pendekatan alternatif untuk mengelola gangguan belajar, hal tersebut biasa dikenal dengan kesulitan belajar gangguan belajar dan memerlukan arahan yang sangat hati-hati ketika mengidentifikasi gejala awal yang dialami pada siswa.<sup>49</sup>

Langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan ini melibatkan diagnosis. Menemukan faktor atau alasan yang mendasari tantangan belajar siswa dan memeriksa gejala yang membantu diagnosis gangguan belajar, yang menunjukkan masalah ketidakmampuan siswa untuk memaksimalkan pembelajaran.<sup>50</sup> *Weener dan Sent* menyatakan bahwa berikut adalah langkah-langkah atau teknik menganalisis tantangan pembelajaran sesuai prosedur:

- 1) Meneliti penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya bagi mereka yang sering mengalami kesulitan belajar, karena beberapa siswa tentunya memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda dari setiap individunya.
- 2) Mengamati kelas untuk melihat tingkah laku siswa yang mengganggu selama pembelajaran.

<sup>49</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2010), 184.

<sup>50</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 150.

- 3) Berbicara dengan wali kelas siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar.
- 4) Memberikan tes kemampuan berpikir khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 5) Melakukan identifikasi terkait metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar di kelas dan kekurangan belajar siswa dan mengukur kedalaman pemahaman mereka tentang pembelajaran.<sup>51</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas, analisis kesulitan belajar dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait jenis, gejala, dan penyebab kesulitan belajar siswa melalui prosedur-prosedur tertentu sehingga data yang didapatkan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dan menyusun rencana perbaikan proses pembelajaran.

Setelah menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa, setelah itu akan menerima gambaran luas dan kesimpulan berdasarkan semua data yang dikumpulkan. Temuan ini akan diterapkan untuk mengidentifikasi strategi yang bisa diterapkan untuk mengurangi atau mengatasi hambatan pembelajaran. Solusi yang disarankan dalam skripsi ini dapat diterapkan sebagai pengganti oleh para pendidik untuk meningkatkan standar pengajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI.

---

<sup>51</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2010), 185.

Metode-metode ini juga akan membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar yang mungkin mereka temui sebelumnya.

Adapun itu setelah mengetahui apa saja permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru maka disusunlah beberapa cara atau solusi cara mengatasi terkait kesulitan belajar SKI yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru berdasarkan hasil penelitian antara lain:

- 1) Melakukan bentuk kegiatan pengayaan kepada siswa
- 2) Pemberian motivasi sebelum atau sesudah pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan semangat belajar siswa
- 3) Berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan
- 4) Mencoba terbuka ketika terdapat kekurangan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menangkap dari materi yang diajarkan

Hal serupa juga dapat dilakukan oleh siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Lebih rajin dalam membaca materi pelajaran SKI
- 2) Bertanya apabila terdapat materi yang dirasa sulit
- 3) Berlatih untuk mengerjakan soal-soal SKI agar lebih memahami materi.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Muntari, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya*. (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No.1, 2015), 11. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/1117/pdf>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan penelitian adalah seluruh rangkaian cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga pembuatan suatu kesimpulan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan yang didapatkan dari individu yang diamati. Menurut *Erickson* tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data dan menjelaskan dari hasil tersebut dengan cara menggambarkan, memaparkan serta menguraikannya dalam bentuk naratif.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman dari suatu masalah yang sedang diteliti secara mendalam, sehingga bertujuan untuk mengeksplorasi dan memperoleh hasil dari gambaran suatu objek yang dilakukan secara intensif. Dalam hal ini peneliti melakukannya di MAN 4 Banyuwangi dengan mencatat berbagai fenomena yang terjadi berdasarkan keadaan alamiah yang kemudian diuraikan dalam bentuk narasi yang mendalam agar mudah untuk dipahami.

---

<sup>53</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), 43.

<sup>54</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 11.



## 2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau *field research*, yaitu terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, setelah itu mewawancarai informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan dengan melakukan identifikasi terkait fenomena apa saja yang menjadi permasalahan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dari sumbernya.<sup>55</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah suatu tempat atau lokasi yang menunjukkan di mana penelitian tersebut dan menjadi proses berlangsungnya penelitian meliputi lokasi desa, organisasi, peristiwa, dll.<sup>56</sup>

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di MAN 4 Banyuwangi yang berlokasi di Jln. H. Ichsan desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. MAN 4 Banyuwangi berada di bagian selatan Banyuwangi karena lokasinya berada bagian selatan mempengaruhi SDM dalam belajar terlebih lagi kebanyakan siswanya merupakan anak pesisir pantai dibandingkan dengan siswa yang berada di kota tentu berbeda yang tersebut menjadi alasan peneliti melakukan di MAN 4 Banyuwangi. Saklek, mempengaruhi belajar

MAN 4 banyuwangi sebagai lokasi penelitian yaitu di mana pada siswa kelas XI dari masing-masing jurusan meliputi MIPA, IPS dan Agama

<sup>55</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>56</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

terdapat beberapa siswa yang merasa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada kelas XI Agama di mana untuk mata pelajaran yang dasarnya keagamaan, ternyata pada mata pelajaran SKI terdapat hal yang menjadi permasalahan salah satunya kesulitan dalam memahami terkait materi yang diajarkan, mudah bosan ketika pembelajaran, kurangnya semangat belajar.

Hal tersebut yang menjadikan peneliti memilih lokasi di MAN 4 Banyuwangi. Selain itu, keterbukaan lembaga yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendapatkan data dan informasi.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah seseorang atau informan yang menjadi sumber data dari penelitian, yang di mana seseorang tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>57</sup>

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu cara dalam penentuan sampel atas pertimbangan atau pemilihan tertentu, hal ini digunakan untuk memilih subyek dalam penelitian ini.<sup>58</sup> Pada bagian ini memaparkan jenis dan sumber data untuk memperoleh apa yang diinginkan berupa informasi, data penting dari informan atau narasumber sehingga dapat dijamin keasliannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau informan berpengaruh dan terlibat dalam penelitian yang dikaji antara lain:

---

<sup>57</sup> Mukthazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

<sup>58</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

- a. Siti Nurjanah S. Ag. selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 4 Bayuwangi.
- b. Wali kelas (Siti Masruroh S. Pd. I.)
- c. Siswa kelas XI
  - 1) XI MIPA 1 (Ahmad Mujadid, Gilang Pratama Putra, Bayu Agung Wicaksono, Mohamad Rayhan Irfan, Mohamad Nur Ikhsan)
  - 2) XI IPS 1 (M. Andhi Fadlul Rohman, Eka Ramadan, Ahmad Ilzam Nuzuli, Muhamad Kholil, Mohammad Wildan)
  - 3) XI Agama (Mokhamad Luthfi Rosyadi, Hamdan Muzaki, M. Fikri Firmansyah, Muhammad Alfin Khaqin, Fuad Wafiudin.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisis data adalah kegiatan dalam memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>59</sup> Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data, maka langkah terpenting dalam proses penelitian yaitu menentukan bagaimana cara mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tersebut, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

---

<sup>59</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: UPI, 2010), 53.

Observasi adalah pengamatan menggunakan penginderaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data.<sup>60</sup> Dalam observasi ini bertujuan untuk melihat gambaran umum dan mempermudah mendapatkan data melalui hasil pengamatan secara langsung tentang kesulitan belajar siswa dan cara mengatasinya pada mata mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi yang terjadi di lokasi penelitian, selanjutnya membuat catatan-catatan dari hasil observasi tersebut.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini sebagai berikut:

- a. Observasi ke TU mencari data profil madrasah, letak geografis, Sejarah madrasah
- b. Observasi ke guru untuk mencari informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian
- c. Observasi ke kelas untuk melihat kondisi lingkungan kelas XI, Proses pembelajaran di kelas, kegiatan guru ketika pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>61</sup> Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi melalui percakapan dengan tujuan tertentu adalah wawancara. Pewawancara bertindak sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan,

---

<sup>60</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 76.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 231.

sedangkan yang diwawancarai bertindak sebagai orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diajukan.

Dalam wawancara ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, maksudnya ketika pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi dan juga keinginan dari subyek yang diwawancarai. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini dikarenakan untuk mendapatkan data yang lebih valid dan juga mempermudah dalam membandingkan suatu data.

Adapun beberapa data yang didapatkan melalui wawancara ini, antara lain:

- a. Wawancara kepada guru mata pelajaran SKI untuk mendapatkan data tentang kesulitan belajar siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, cara mengatasi kesulitan belajar siswa.
- b. Wawancara kepada wali kelas XI untuk mengetahui karakteristik siswa, data siswa, gaya belajar pada saat pembelajaran
- c. Wawancara kepada siswa kelas XI untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, cara mengajar guru pada saat pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan-catatan, seni visual. Gambar yang digunakan sebagai dokumentasi antara lain foto, sketsa dan lainnya.<sup>62</sup> Teknik ini

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

digunakan untuk mengumpulkan data dan juga dapat membantu menjelaskan masalah utama pada penelitian.

Adapun data yang ingin didapatkan melalui dokumentasi ini, antara lain:

- a. Dokumentasi ke TU untuk mendapatkan mencari data tentang Sejarah berdirinya madrasah, profil Lembaga sekolah MAN 4 Banyuwangi, Visi dan Misi Madrasah, dokumen lainnya yang relevan.
- b. Dokumentasi ke guru untuk mendapatkan data yang relevan dan memperkuat hasil penelitian.
- c. Dokumentasi ke siswa kelas XI untuk mendapatkan dokumen data yang relevan dan memperkuat hasil penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy Moleong, teknik analisis melibatkan bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang harus dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>63</sup> Menurut Miles dan Huberman analisis data mencakup tiga aliran operasi yang berlangsung secara bersamaan (interaktif), yaitu:

##### **1. Kondensasi Data**

Kondenasi data adalah langkah dalam proses pemilihan yang berkonsentrasi pada perolehan data mentah dari catatan lapangan tertulis

<sup>63</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, edisi revisi, 2012), 248.

dan kemudian, mengabstraksi, dan mengubahnya kemudian melakukan kajian, mengumpulkan data, meringkas, menggali tema, membuat kluster atau kategori, membuat memo dan data-data empiris lainnya.

## 2. Penyajian data

adalah prosedur pengumpulan data secara metodis untuk memberikan kesimpulan sebagai temuan penelitian. Data yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini disajikan sebagai kalimat. Kata-kata tertulis relevan dengan topik utama penelitian, menghasilkan kumpulan data yang terorganisir secara metodis dan memungkinkan potensi penarikan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap selanjutnya, baik saat melakukan analisis data maupun setelah selesai. Secara alami, dalam menghasilkan kesimpulan berdasarkan analisis data, catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan informasi lain yang dikumpulkan selama kerja lapangan dan dipertimbangkan bersama data dari sumber lainnya. Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan analisis induktif. Gagasan utama di sini adalah bahwa seorang peneliti melakukan penelitian dengan melakukan perjalanan ke lokasi atau lapangan penelitian untuk mengumpulkan berbagai bukti sambil memeriksa fenomena dan mengembangkan teori. Setelah tahap penelitian selesai, maka secara

perlahan hasil penelitian dikumpulkan, kemudian diubah ke dalam bentuk tulisan.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Untuk memperoleh data yang autentik, perlu dilakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data seperti memperluas kehadiran peneliti di lapangan, lebih lanjut -pengamatan mendalam, triangulasi. (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori),

Keabsahan data merupakan komponen penting dari proses penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data penelitian ini diuji validitasnya. Dalam penilaian kredibilitas ini, triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk mengevaluasi data dan mengkaji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengamati data yang telah di dapat dari sumber utama dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber lainnya.<sup>64</sup>

Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai informan yaitu siswa kelas XI, guru mata pelajaran SKI, wali kelas XI terkait tentang masalah

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 125.



kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran SKI dan cara mengatasinya. Dengan bertujuan untuk menarik kesimpulan, informasi dan beberapa sumber data lainnya kemudian di karakterisasi, dikategorikan dan dipilih dari beberapa sumber data yang mewakili sudut pandang yang sama, berbeda dan unik.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan mengecek kembali data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda maka.<sup>65</sup> Dalam hal ini data yang diperoleh dari beberapa informan melalui kegiatan wawancara kepada siswa kelas XI, kemudian di konfirmasi oleh guru mata pelajaran SKI setelah itu kedua data tersebut di konfirmasi wali kelas XI, kemudian di verifikasi, di cek kembali melalui observasi serta dokumentasi.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini Peneliti menggunakan sejumlah prosedur dalam penelitian ini yang didasarkan pada beberapa definisi bidang penelitian. Berikut langkah-langkahnya:

### 1. Tahap Pra-penelitian Lapangan

Pada tahap penelitian pra-lapangan, peneliti memulai dengan membuat rencana dan mengidentifikasi masalah apa saja yang mungkin ada di lokasi penelitian. Peneliti kemudian memberikan izin dan

<sup>65</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," Jurnal Teknologi Pendidikan 10, no. 1 (April 2010), 57. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

memberikan surat tugas, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, membuat matriks penelitian dan seminar proposal pada tanggal 9 Mei 2023, kemudian setelah itu menyusun surat izin penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian lapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap Ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan ini setelah itu menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan melihat fenomena yang terjadi dilokasi, mencatat data yang diperoleh dari sumber informan terpercaya.

Adapun itu tahapan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 22 Mei 2023 hingga 23 Juni 2023. Peneliti mengerjakan analisis data setelah melaksanakan penelitian selama 30 hari.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini merupakan pengambilan keputusan berdasarkan temuan penelitian pada tahap analisis data diharapkan dapat mempermudah pemahaman dalam proses penelitian. Pada titik ini, penulis mengatur semua data yang telah dikumpulkan secara metodelis dan menyeluruh agar mudah dipahami dan memungkinkan orang lain untuk menyajikan temuan secara jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini

peneliti mulai menganalisis data pada tanggal 22 Mei 2023 hingga 23 Juni 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Umum Obyek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banyuwangi terletak di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Madrasah ini berdiri pada tahun 1992 sesuai dengan keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 107 tahun 1992 tanggal 17 Maret 1992 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah.

##### a. Masa Permulaan

MAN 4 Banyuwangi merupakan Madrasah Aliyah Negeri termuda di Banyuwangi yang saat ini bernama MAN Pesanggaran. Madrasah ini memiliki sejarah panjang sejak didirikan hingga saat ini. Madrasah ini memiliki tanah wakaf seluas 16.515 m<sup>2</sup>. Dahulu madrasah ini merupakan madrasah rahasia. Madrasah ujung tombak yang merupakan perwujudan besar kepercayaan Bapak H. Ichsan dan Bapak Djudar Ichsan sebagai wakaf untuk mewujudkan tempat pendidikan dengan kehalusan Islami yang ketat. Bapak H. Ichsan selaku Kepala Kota pada saat itu mempunyai anak kandung bernama Bapak Djudar Ichsan (waki) dengan Nadhir wakaf KH. Hamam Zarkasi memberi perintah kepada Drs. Nurkholik Hidayanto menjadi ujung tombak dan mengawasi tanah wakaf menjadi tempat yang edukatif. Sekitar tahun 1994 didirikan Madrasah Aliyah Darusalam

dengan pandangan MI Miftakhul Muna Kesilir sebagai tempat Latihan Belajar dan Belajar (KBM) dan Bapak Drs. Nurkholi Hidayanto terpilih sebagai Pimpinan Madrasah.

Keluarga Wakip mempunyai harapan yang luar biasa terhadap kemajuan Madrasah dan memanfaatkan tanah wakaf yang telah diberikan, bersama mitra yang ada saat itu, mereka mengusulkan kepada Dinas Agama untuk mengubah keadaan dengan Madrasah Aliyah (Mama) rahasia menjadi sebuah Madrasah Aliyah Negeri (Mama). Pada tahun 1992 Dinas Agama memberikan KMA nomor 107 tanggal Walk 17 tahun 1992 tentang Pembukaan dan Pendirian Madrasah, khusus menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pesanggaran di atas tanah wakaf di kota Kesilir kecamatan Pesanggaran (sebelum dibangun).

Seiring dengan bubarnya KMA, Mama Darusalam berganti nama menjadi MAN Pesanggaran dan ditunjuk oleh Drs. Pendidik MAN Pesanggaran Sumiran sebagai Kepala Madrasah. Dr. Sumiran memimpin madrasah pada tahun 1997-2001 yang membawa madrasah menjadi lebih berkembang dan lebih baik. Yang semula 3 kelas diperluas menjadi 6 kelas dengan jurusan ujian sosial. Selain efektif dalam membentuk madrasah yang sebenarnya dan memperbanyak jumlah siswa di MAN Pesanggaran, hal itu terjadi begitu saja, Drs. Sumiran juga berhasil dalam membangun hubungan sosial yang baik secara lokal. Hal ini dibuktikan dengan padatnya jadwal pelajaran

Jumat di masjid-masjid sekitar madrasah. Pada tahun 2001, tahun terakhir perintis disiplin terkemuka ini memimpin MAN Pesanggaran. Atas prestasi dan pengabdianya. Dr. Sumiran dipindahkan ke MAN Srono dan digantikan oleh Drs. Moh. Kalyubi sebelumnya adalah seorang pendidik di MAN Banyuwangi.

Pada masa kepemimpinan Drs. Moh. Kalyubi. Banyak perubahan yang terjadi pada madrasah, baik fisik maupun non fisik. Fondasi pusat penelitian sains dan perluasan beberapa ruang wali kelas menunjukkan realitas puncak madrasah yang menyeringai. Seiring dengan perluasan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tugas 7 orang pegawai pemerintah yang mendidik dan mengajar pada tahun 2005. Drs. Kalyubi memulai perluasan divisi ilmu pengetahuan di Madrasah. Maka sekitar tahun ajaran 2005/2006, MAN Pesanggaran mempunyai dua jurusan, yaitu Sosiologi dan Ilmu Pengetahuan Bawaan. Dr. Kalyubi menyelesaikan jabatannya sebagai pimpinan madrasah sekaligus pensiun dan memimpin madrasah tersebut pada tahun 2001-2006.

#### **b. Masa Pembangunan**

Perubahan wajah dan keadaan madrasah mulai beranjak pasca DRS. Kosim mengemudikan madrasah ini. Terlepas dari kenyataan bahwa Drs. Kosim memimpin madrasah kurang dari tiga tahun (2006-2008), sang kepala madrasah yang sebelumnya merupakan pengajar MAN Genteng membawa madrasah menghadapi perubahan dan

perubahan besar. Hal ini terlihat dari kelompok kelas yang sudah pasti bertambah menjadi 16 kelas dari 6 pertemuan kelas sebelumnya. Perluasan ruang belajar, kantor TU, ruang instruktur dan beberapa bangunan baru. Perencanaan madrasah sebenarnya mulai menunjukkan perbaikan dan hal ini diiringi dengan terbukanya minat terhadap madrasah. Pada tahun 2008 Drs. Kosim menyelesaikan kewajibannya di MAN Pesanggaran dan mendapat tugas lagi untuk memimpin MAN Geteng. Sebagai penggantinya, Drs. Moh. Anwar yang pernah menjabat sebagai Kepala SMA PGRI Purwoharjo (Sekolah Swasta terbesar di wilayah Banyuwangi Selatan) bertanggung jawab atas madrasah berusia 11 tahun ini.

Dr. Moh. Anwar memimpin madrasah dalam waktu yang sangat lama (2008-2012). Perubahan nyata pada madrasah menjadi menarik dan jumlah pertemuan telah bertambah menjadi 19 kelas dengan masing-masing 38 siswa, yang merupakan pencapaian yang mengembirakan. Mengerjakan hakikat pembelajaran merupakan konsentrasi bagi puncak madrasah ini. Pembinaan di dalam madrasah diselesaikan oleh Drs. Moh. Anwar, selanjutnya beberapa ekstrakurikuler mampu meraih prestasi gemilang di tingkat daerah bahkan mampu bersaing di tingkat rakyat.

Pada tahun 2008 siswa MAN Pesanggaran berhasil menjuarai pertandingan pencak silat tingkat lokal banyuwangi yang dikoordinir oleh dinas remaja dan olah raga. Selanjutnya membawa pulang gelar

tersebut dalam sambutan pencak silat di Perguruan Jember. Di bidang keilmuan ia juga berkembang dengan baik dengan menjuarai Olimpiade Sains di Daerah. Banyuwangi yang dikoordinir oleh Perguruan Tinggi Negeri serta beberapa prestasi berbeda. Bersamaan dengan itu, setiap tahunnya madrasah ini tidak pernah segan-segan meraih prestasi baik di bidang keilmuan maupun non-skolastik. Perbaikan sebenarnya harus terlihat dengan didirikannya ruang surga permohonan Al-Ichsan, yang paling akhir adalah pembangunan beberapa bangunan dan perluasan beberapa kelas.

### c. Masa Pengembangan

Tahun 2012 merupakan tahun terakhir kepala madrasah keempat ini memimpin MAN Pesanggaran. Dinas Agama memberikan tugas lain kepada Drs. Moh. Anwar untuk memimpin MAN Banyuwangi. Sebagai penggantinya di MAN Pesanggaran, Drs. Nurrokhim untuk memimpin madrasah. Dr. Nurrokhim baru beberapa bulan mengemudikan MAN Pesanggaran. Oleh karena itu, ada beberapa pertimbangan utama dari pimpinan madrasah yang baru saja menjabat sebagai kepala MTsN Glenmore yang menjelaskan dan membedakannya dengan madrasah yang ada di Banyuwangi. Perenungan terhadap kualitas dan nilai tambah madrasah untuk memenangkan persaingan dengan sekolah menengah negeri, khususnya sekolah profesi. Mewujudkan madrasah ini agar dapat mengungguli sekolah-sekolah disekitarnya.



Bersamaan dengan pemerintahan Drs. Nurrokhim membuka divisi Agama sesuai arahan dari Dinas Agama. Belum sempat memahami rencananya untuk mengubah substansi madrasah berbasis kemampuan, Drs. Nurrokhim harus dipindahkan ke posisi lain sebagai pimpinan madrasah di MTsN.

Dr. Saeroji, M.Pd. I, M.Ag, kepala MTs Negeri Sidorejo, melengkapi barisan kepala yang memimpin MAN Pesanggaran. Menjadi kepala Madrasah Aliyah ke-6 dan termuda di Daerah banyuwangi. Dr. Saeroji yang dulunya adalah seorang guru di MAN Pesanggaran segera bergegas memahami pemikiran kepala madrasah masa lalu dan melakukan lompatan ke depan. Dr. Saeroji mengemudikan madrasah ini dari tahun 2012-2016.

Tentang administrasi Drs. Saeroji telah melakukan berbagai perbaikan penting bagi kemajuan MAN Pesanggaran. Menjelang awal kewenangannya ia menghadirkan satu lagi model pembelajaran dengan menghadirkan pembelajaran berbasis web Edmodo. Malah madrasah ini berubah menjadi tempat pembelajaran berbasis web di banyuwangi sejak bekerja sama memanfaatkan aplikasi pembelajaran Quipper School. Bahkan sudah berubah menjadi tempat pembelajaran berbasis web di banyuwangi. Membuat mekanik mobil mencari sepeda motor dan kendaraan serta memberikan fasilitas penelitian kemampuan menjahit adalah kemajuan nyata.

Madrasah ini dipersiapkan untuk menghadapi persaingan, khususnya sekolah menengah dan sekolah profesi di sekitar madrasah. Latihan pembelajaran di lapangan dengan mengirimkan siswa untuk berkonsentrasi bahasa Inggris di kota Inggris Pare Kediri dengan tujuan akhir untuk mengerjakan hakikat pembelajaran di madrasah ini. Ia pun membuka program tahfidz untuk madrasah yang tahun ini menginjak usianya yang ke-19. Pada pertengahan tahun 2016 ia mendapat tugas lagi untuk memimpin MAN Banyuwangi. Sebagai penggantinya, Drs. H.Mujikan, M.Pd. Saya yang sudah menjadi ketua MAN Srono berubah menjadi ketua MAN Pesanggaran yang ketujuh.

Sebagai puncak pengalaman madrasah yang luas, beliau segera melakukan pembenahan terhadap madrasah yang saat ini telah berusia 21 tahun. Penataan perubahan nyata pada madrasah dimulai dengan membangun ruang Permohonan Tuhan Al-Ichsan agar lebih bersinar. Perbaikan interior dan kerangka menjadi kebutuhan di awal inisiatifnya.

Di penghujung tahun 2017 MAN Pesanggaran menunjukkan kemampuannya untuk menyaingi Monitor lain yang se-Banyuwangi dengan menjuarai Lomba Sains Madrasah (KSM) tingkat daerah dan aksi Aksima tingkat nasional yang menterinya rata-rata berasal dari MAN Pesanggaran. Di bawah kepemimpinannya, selain di tingkat daerah, kedua siswa madrasah ini berhasil lolos MTQ di tingkat umum dan meraih juara II. Pada pertengahan tahun 2018 lalu, Madrasah ini

bahkan berhasil menjuarai Olimpiade Toko Obat yang diadakan UNAIR Surabaya untuk wilayah Banyuwangi. Prestasinya dalam mengawasi madrasah berhasil meraih Sertifikasi A pada tahun 2017.

Sehubungan dengan Surat Pernyataan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, sebanyak 83 Madrasah Aliyah Negeri di Wilayah Jawa Timur, Indonesia mengalami perubahan nama, termasuk MAN Pesanggaran. Sekaligus pada tanggal 2 Januari, MAN Pesanggaran resmi berganti nama menjadi MAN 4 Banyuwangi.

Berbagai perubahan yang dilakukan atas permohonan resmi ini antara lain, pertama, menata ulang labu madrasah agar lebih tertata rapi dan bersih. Labu yang baru saja dibongkar dan ditempatkan di bagian garasi parkir siswa, akhirnya siap untuk dipindahkan ke tempat lain di Gedung yang khusus yang lebih luas, nyaman dan bersih.

Kedua, menuntaskan angan-angan madrasah tentang mempunyai posisi cinta (masjid) yang proporsional dan menjadi kebanggaan penghuni madrasah. Ketiga, memperkenalkan madrasah termuda di Banyuwangi untuk diubah menjadi madrasah Adwiyata.

#### **d. Masa *Refreshment***

Tepatnya 5 tahun 4 bulan pada Jalan 7 2022 Drs. H. Mujikan mendapat tugas lain sebagai kepala MTsN 4 Banyuwangi yang kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd. Saya yang sebelumnya menjabat sebagai kepala MTsN 8 Banyuwangi. Beberapa

lompatan ke depan dilakukan kepala baru dengan harapan madrasah menjadi lebih segar dan mempunyai semangat baru untuk terus membina madrasah.

Penyelesaian ujian mandiri di MAN 2 Kota Kediri merupakan tahapan paling vital dalam mewujudkan impian sebuah madrasah dalam menentukan fokus prestasi yang ingin dicapai. Kemajuan lain dalam madrasah cakup adalah mempersiapkan tenaga pendidik agar terbiasa mengarang dengan menyambut orang-orang aktif dari Dinas Agama Kabupaten Banyuwangi. Syafaat direktur cahaya untuk mempersiapkan para pendidik MAN Banyuwangi agar mempunyai pilihan untuk menulis buku ber-ISBN atau kalau tidak ada pilihan untuk menulis di media kertas. Bak pukulan demi pukulan, beberapa artikel dibagikan di bagian penilaian Radar Banyuwangi dan sebuah buku ber-ISBN dibagikan oleh seorang pendidik MAN 4 Banyuwangi.

Tak hanya itu, pimpinan madrasah juga memberikan penghargaan kepada para pendidik yang karyanya berhasil didistribusikan dalam media kertas dan memberikan bantuan biaya pracetak bagi buku-buku tertulis yang akan didistribusikan dengan ISBN. Kemajuan lainnya adalah dengan mendukung rencana menjadikan madrasah ini menjadi madrasah profesional dengan memperbanyak jumlah sepeda motor untuk latihan mobil, dan menambahkan kemampuan tata rias untuk menambah kemeriahan dan daya tarik madrasah. Semoga Reward yang diberikan akan terus

berkembang dalam pengembangan dan mampu memahami fantasi madrasah yang menjadi panduan dari selatan.<sup>66</sup>

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

### a. Visi Madrasah:

“Berprestasi selaras dengan IMTAQ dan IPTEK”

### b. Misi Madrasah:

- 1) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan program belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima
- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam mengamalkan ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada madrasah.<sup>67</sup>

## 3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi

Adapun data kelengkapan MAN 4 Banyuwangi sesuai dengan profil madrasah adalah sebagai berikut:

Nama : MAN 4 Banyuwangi  
 NPSN : 20584111  
 Nomor Statistik Madrasah : 131135100004

<sup>66</sup> Diakses pada tanggal 17 juni 2023 jam 09.01  
<https://man4banyuwangi.sch.id/read/37/sejarah-madrasah>

<sup>67</sup> Ricky, Dokumen Visi-Misi Madrasah, 17 juni 2023.

Status	: Negeri
Nomor Telpon/ Fax	: (0333) 711129
Alamat	: Jl. H. Ichsan-Kesilir
Kecamatan	: Siliragung
Kabupaten	: Banyuwangi
Kode Pos	: 68488
e-mail	: <a href="mailto:manempatbanyuwangi@gmail.com">manempatbanyuwangi@gmail.com</a>
jenjang	: SMA/MA
Tahun Berdiri	: 1997 Luas Bangunan: 2.525 m2
Nilai Akreditasi	: A

#### **4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi**

Letak geografis MAN 4 Banyuwangi berada di Banyuwangi sebelah selatan cukup dekat dengan pantai, untuk lokasinya berada di dusun Sumpersuko desa Kesilir kecamatan Siliragung. Adapun batas-batas wilayah yang berada di MAN 4 Banyuwangi yaitu pada sebelah utara terdapat berbagai pemukiman warga sekitar, dibagian selatan terdapat pemukiman warga dan masjid, dibagian barat terdapat sungai Suko dan jembatan yang menjadi penghubung menuju madrasah, kemudian di bagian timur terdapat berbagai pemukiman warga, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya.

#### **5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Berikut ini peneliti mencantumkan data pendidik dan tenaga kependidikan MAN 4 Banyuwangi, sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**MAN 4 Banyuwangi**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I.	L	Kepala Madrasah
2.	Dra. Hj. Erlina Puji Rahayu	P	Guru
3.	Purwanto, S.Pd.	L	Guru
4.	Mohamad Samsudin, M.Pd.I.	L	Guru
5.	Kholiq Masduki, S.Pd, M.Si.	L	Guru
6.	Drs. Lamuji	L	Guru
7.	Indah Murniasih, S.Pd.	P	Guru
8.	Kasiati, S.Pd.	P	Guru
9.	Susanto, S.Pd.	L	Guru
10.	Drs. Puji Riantho	L	Guru
11.	Anis Muyasaroh, M.Pd.	P	Guru
12.	Imam Nawawi, S.Pd.I.	L	Kaur. TU
13.	Dewi Muriyan, M.Pd.I.	P	Guru
14.	Luluk Mujayanah, S.Pd.	P	Guru
15.	Subagyo, S.Pd.	L	Guru
16.	Fahrurrozi, S.S.	L	Guru
17.	Drs. Mungat	L	Guru
18.	Saefur Rohman, M.Pd.I.	L	Guru
19.	Siti Nurjanah, S.Ag.	P	Guru
20.	Nur Ida Hasanah, M.Pd.	P	Guru
21.	Nuryanto, S.Si.	L	Guru
22.	Siti Masruroh, S.Pd.I.	P	Guru
23.	Ahmad Dardiri, S.Pd.	L	TU
24.	Khusnul Khotimah, S.Pd.	P	TU
25.	M. Arif Nurhuda, S.Pd.	L	Guru
26.	Aisyaturrida, S.Pd.	P	Guru
27.	Susanti Endah Sulistyowati, M.Pd.	P	Guru
28.	Moh. Nur Hasan, S.Pd.	L	Guru
29.	Samhadi Ifriandi Putra, S.Pd.I.	L	Guru
30.	Danil Ilham Firdaus, S.Pd.	L	Guru
31.	Sari Rahmawati, S.Hum.	P	Guru
32.	Johan Nur Cahyo, M.Pd.	L	Guru
33.	Citra Eka Susanti, S.Pd.	P	Guru
34.	Eko Wahyudi, S.Pd.	L	Guru
35.	Anis Nurmawati, M.Pd.	P	Guru
36.	Femi Ekawati, S.Pd.	P	Guru
37.	Muhamad Wahyudi, S.Pd.	L	Guru
38.	Khakimatul Marfuah, S.Pd.I.	P	Guru
39.	Ma'rifatul Hasanah, S.Pd.	P	Guru
40.	Rizca Munfita, S.Si.	P	Guru
41.	Ahmad Khoirudin, S.Pd.	L	Guru

No	Nama	L/P	Jabatan
42.	Imam Bukhori, S.Pd.	L	Guru
43.	Abu Hasan, S.Pd.I.	L	Guru
44.	Bryan Kennedy, S.Pd.	L	Guru
45.	Hasan Basri, S.Pd.I.	L	Guru
46.	Moh. Luthfi Kurnia Arrozaq, S.Pd.I.	L	Guru
47.	Rizka Azizi, S.Pd.	L	Guru
48.	Achmad Ide Bagus Sultoni, S.Pd.	L	Guru
49.	Liafiaturrohmah, S.Pd.	P	Guru
50.	Khafid Khoirul Anam, S.Pd.	L	Guru
51.	Alfian Fahmy, S.Pd.	L	Guru
52.	Siti Zulaikharuni Jiwandari, S.Sos.	P	Guru
53.	Bastian Renita, S.Pd.	P	Guru
54.	Wahyu Dwi Setyawan, S.Pd.	L	Guru
55.	Okdiandra Agung Wrigantara, S.Pd.	L	Guru
56.	Lailatul Qoriah, S.Pd.	P	TU
57.	Istiqomah, S.S.I.	P	TU
58.	Musfihatul Aimmah, S.Pd.	P	TU
59.	Riky Narbiyanto, A.Md.	L	TU
60.	Syamsul Ma'arif, A.Ma.	L	TU
61.	Miftahul Huda	L	TU
62.	Imam Syafi'i	L	TU
63.	Saimun	L	TU

## 6. Keadaan Peserta didik

Berikut ini peneliti mencantumkan jumlah peserta didik di MAN 4 Banyuwangi pada tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan kelas:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik MAN 4 Banyuwangi**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
1	X	8	66	128	194
2	XI	8	84	106	190
3	XII	7	62	119	181
	<b>Jumlah</b>	23	212	353	565

Sumber: Dokumen Profil MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023



Dan juga peneliti menggali data kepada peserta didik kelas XI MIPA 1, X IPS 1, XI Agama MAN 4 Banyuwangi sebagai subyek pada penelitian:

**Tabel 4.3**  
**Subyek Penelitian Dari Peserta Didik**

No	Kelas Informan	Jumlah
1.	Kelas XI MIPA 1	23
2.	Kelas XI IPS 1	26
3.	Kelas XI Agama	31
	<b>Jumlah</b>	80

#### **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Dalam tinjauan tersebut, hal ini diiringi secara positif dengan diperkenalkannya informasi sebagai penunjang dalam eksplorasi. Karena informasi ini akan dibedah berdasarkan apa yang dimanfaatkan. Sehingga dari informasi yang diperiksa dapat tercipta suatu tujuan. Dengan demikian, pemeriksaan informasi mampu memberikan signifikansi, pentingnya kualitas yang terkandung dalam informasi dan sesuai prosedur pengumpulan informasi. Strategi pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, disajikan data-data dari hasil objek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan data-data tentang analisis kesulitan belajar siswa dan cara mengatasinya pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi, yang telah difokuskan oleh peneliti dan telah dirumuskan sebelumnya, antara lain: (1)

Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi, (2) Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi, (3) Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.

Pada pembahasan pertama peneliti menyajikan data tentang bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.

### **1. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.**

Dalam kegiatan pembelajaran proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling keterkaitan. Sehingga keseluruhan proses kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok yang sistematis. Pada saat kegiatan belajar tidak selalu berjalan secara efektif pasti terdapat hambatan atau permasalahan yang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa di mana siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang menghambat mereka dalam mencapai hasil belajar. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Nurjanah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru saya pribadi harus mampu menjalankan tugas secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran mas. Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat

berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit khususnya dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pun peserta didik juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut”.<sup>68</sup>

Menurut Ibu Siti Nurjanah, selaku guru yang mengajar mata pelajaran SKI. Salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI di MAN 4 Banyuwangi pada mata pelajaran SKI yaitu jenuh atau bosan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di depan ruang guru adapun pernyataan yang beliau sampaikan terkait kesulitan belajar siswa yaitu:

Anak-anak mengeluh kepada saya mas sebagai guru mata pelajaran SKI bahwa mereka menganggap pembelajaran yang sangat terikat pada hafalan dan menuliskan banyak materi itu membosankan. Adapun pelajaran bahasa Arab juga dipelajari dengan menghafal dan banyak mencatat seperti halnya pelajaran SKI, akan tetapi ketika pembelajaran SKI anak-anak sering merasa bosan”.<sup>69</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI IPS. Salah satunya siswa yang bernama M. Andhi Fadlul Rohman yang mengatakan:

Saya mengalami kesulitan belajar mas ketika dalam proses pembelajaran SKI, hal yang sering saya rasakan yaitu jenuh dan bosan mas pada saat pembelajaran berlangsung, karena pelajaran SKI terlalu banyak menghafal dan materi bacaanya cukup banyak, jadi saya merasa jenuh dan bosan mas”.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>69</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>70</sup> M. Andhi Fadlul Rohman, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Eka Ramadhan “kesulitan atau permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran SKI yaitu jenuh dan bosan”.<sup>71</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI. Salah satunya siswa XI MIPA 1 yang bernama Bayu Agung Wicaksono yang mengatakan bahwa “Saya merasakan kendala atau kesulitan ketika selama pembelajaran SKI yaitu merasa bosan atau kejenuhan terlebih lagi ketika jam pelajaran pada siang hari”.<sup>72</sup>

Senada dengan pernyataan dari salah satu siswa yang bernama Gilang Pratama Putra ia mengatakan “selama pembelajaran SKI berlangsung saya merasakan permasalahan atau kendala yaitu bosan dan rasa jenuh”.<sup>73</sup>

Kemudian pada hari berikutnya jum'at 26 mei 2023, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI Agama. Adapun siswa yang Bernama Fuad Wafiudin ia mengatakan bahwa “Kesulitan atau permasalahan yang saya rasakan selama dalam pembelajaran SKI adalah merasa bosan dan jenuh”. Dari pernyataan Fuad Wafiudin tersebut senada dan juga dibenarkan oleh Muhammad Alfin Khaqin, Mokhamad Luthfi Rosyadi, Hamdan Muzaki, M. Fikri Firmansyah.<sup>74</sup>

Selain itu, jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran SKI yaitu menghafal nama-nama

---

<sup>71</sup> Eka Ramadhan, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023

<sup>72</sup> Bayu Agung Wicaksono, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 22 Mei 2023.

<sup>73</sup> Gilang Pratama Putra, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 22 Mei 2023.

<sup>74</sup> Fuad Wafiudin, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi 26 Mei 2023.

tokoh, tempat dan tahun-tahun. Sehingga peserta didik merasa kesulitan untuk menghafalkannya. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Nurjanah selaku guru mata pelajaran SKI sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami anak-anak itu ketika dalam menghafal materi yang disebabkan karena terlalu banyaknya materi yang menumpuk. Maka dari itu beberapa siswa kesulitan dalam mengurutkan kronologi dari seluruh peristiwa sejarah yang dipelajari.<sup>75</sup>

Adapun itu menurut Ibu Siti Masruroh, selaku wali kelas XI IPS 1 juga memberikan pernyataan tentang kesulitan belajar siswa dalam menghafal dan mengingat materi pelajaran:

Pada proses kegiatan belajar mengajar tentunya guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran salah satunya presentasi secara individu, masing-masing individu sudah mampu untuk mempresentasikan materi kedepan kelas tanpa membawa buku, akan tetapi juga masih terdapat siswa yang masih sulit untuk maju tanpa membawa buku. Hal demikian dapat terjadi ketika dari siswa masih belum siap dan belum mampu mengingat serta memahami terkait materi pelajaran.<sup>76</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Hamdan Muzaki siswa kelas XI Agama yang menyampaikan kesulitan belajar yang dialami ketika pembelajaran SKI “Saya mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran mas, karena SKI itu terlalu banyak bacaan, menghafal urutan peristiwa sejarah dan bisa membuat otak saya tidak kuat mas untuk mengingat materi yang terlalu banyak”.<sup>77</sup>

Senada dengan hal tersebut Ahmad Mujadid siswa kelas XI MIPA 1 juga mengatakan:

---

<sup>75</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>76</sup> Siti Masruroh, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 29 Mei 2023.

<sup>77</sup> Hamdan Muzaki, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 26 Mei 2023.

Tanggal dan tahun sulit untuk diingat mas. Kalau ditanya lagi mungkin akan bingung atau lupa. Lalu, dalam keadaan tertentu, mengingat itu sulit. karena ada berbagai orang terkenal, dan ada beberapa tokoh yang jarang atau bahkan belum pernah terdengar. Misalnya Khulafaurrasyidin lebih mudah diingat dibandingkan Khalifah yang datang setelahnya.<sup>78</sup>

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI MAN 4 Banyuwangi ketika pembelajaran SKI selanjutnya yaitu timbulnya rasa malas. Menurut Ibu Siti Masruroh, selaku wali kelas XI IPS 1 mengenai kendala apa yang sering dialami oleh siswa ketika dalam proses pembelajaran di kelas, beliau memberikan pernyataan:

Sebenarnya terkait masalah kesulitan belajar sendiri tentunya pasti dialami oleh siswa seperti halnya rasa jenuh atau bosan kemudian mengantuk, selain itu juga yang saya lihat kebanyakan siswa malas untuk belajar ke sekolah, dikarenakan hambatannya kurang suka dengan mata pelajaran yang banyak menghafal dan banyak mencatat, saya sendiri sebagai guru yang mengajar Akidah Akhlak menemukan hal yang serupa ketika dalam proses pembelajaran, sehingga terbentuk rasa malas terhadap pembelajaran.<sup>79</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara bersama dengan siswa kelas XI Agama terkait kesulitan belajar yang dialami ketika proses pembelajaran SKI. Menurut siswa yang bernama Muhammad Alfin Khaqin mengatakan bahwa:

Saya juga merasakan hal malas ketika pembelajaran SKI". Hal tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Fuad Wafiudin, Mokhamad Luthfi Rosyadi, Hamdan Muzaki, M. Fikri Firmansyah. Selain itu mereka menambahkan bahwa rasa malas yang datang itu memang ada penyebab atau faktor yang mempengaruhinya, sehingga kesulitan yang dialami siswa bukan hanya dari diri pribadi.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Ahmad Mujadid, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>79</sup> Siti Masruroh, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 29 Mei 2023.

<sup>80</sup> Muhammad Alfin Khaqin, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 26 Mei 2023.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru mata pelajaran SKI beliau menyampaikan:

Waktu pembelajaran Ibu terdapat beberapa siswa yang tidak masuk kelas tanpa adanya keterangan, hal tersebut mungkin bisa jadi malas dalam belajar, dikarenakan tidak ada kesemangatan belajar, bahkan ketika proses belajar mengajar tidak membawa buku terutama pada anak kelas XI agama yang laki-laki, saya sampai heran pokoknya mas pada anak-anak ini.<sup>81</sup>

Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa selanjutnya kurangnya konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun itu ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama M. Andi Fadlul Rohman kelas XI IPS 1 yang mengatakan:

Waktu pelajaran SKI saya mengalami kesulitan mas ketika disuruh mengaitkan peristiwa satu dengan yang lainnya, misalnya tentang dinasti umayyah, sejarah berdirinya sebuah kerajaan kemudian dikumpulkan menjadi suatu cerita, menurut saya sedikit membuat pusing otak dan membuat saya kurang bisa berkonstrasi pada saat kegiatan belajar mengajar.<sup>82</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Andi, Eka Ramadan juga mengalami kesulitan belajar dalam menalar materi SKI “Kronologi peristiwa sejarah itu begitu susah dimengerti mas, mulai dari latar belakangnya, nama-nama tokoh. Saya sendiri kadang merasa sangat pusing banget waktu menyusunnya apalagi SKI itu banyak sekali materi bacaan”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari keseluruhan narasumber semua benar-benar mengatakan bahwasanya analisis kesulitan belajar siswa yang dialami pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 4

<sup>81</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>82</sup> M. Andhi Fadlul Rohman, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>83</sup> Eka Ramadan, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

Banyuwangi yaitu jenuh atau bosan, kesulitan menghafal materi, malas dalam belajar, kurang berkonsentrasi.



**Gambar 4.1**  
**Siswa presentasi di depan kelas**

## **2. Faktor Penyebab Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.**

Pembahasan selanjutnya mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 4 Banyuwangi. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dan informasi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang sudah dilakukan pada saat penelitian.

Kegiatan belajar dapat menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya, ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan



disukai. Menjadi membosankan jika mata pelajaran itu tidak digemari atau disukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua peserta didik. Tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pembelajaran, namun kadang-kadang pula setiap individu peserta didik tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan banyak faktor yang dialami oleh peserta didik. Menurut Ibu Siti Nurjanah, selaku guru mata pelajaran SKI beliau mengatakan bahwa:

Ada dua faktor mas sebenarnya yang menjadi penyebab tersebut, yang pertama dari individu itu sendiri. setiap peserta didik kan memiliki kemampuan yang berbeda mas, ada individu yang cepat dalam menangkap materi pembelajaran ada juga yang kurang cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Faktor kedua dari lingkungan mas, biasanya ketika peserta didik itu sendiri sudah siap dalam mengikuti pembelajaran dikelas, ada beberapa teman yang kurang siap dan akhirnya mengganggu teman yang lain yang sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Seperti mengajak mengobrol sendiri, bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran selain itu, faktor dari lingkungan keluarga juga mempengaruhi terhadap proses belajar peserta didik.<sup>84</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Yang pertama faktor *internal*, dan yang kedua faktor *eksternal*. Faktor internal yaitu faktor yang terjadi karena individu itu sendiri. sedangkan faktor ekstrnal yaitu faktor yang terjadi diluar individu itu sendiri. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu pengaruh teman terhadap kesiapan belajar peserta didik yang lain.

---

<sup>84</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

Pada proses pembelajaran tentunya terdapat hambatan yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal. Dalam hal ini kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI MAN 4 Banyuwangi disebabkan oleh faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari diri pribadi siswa. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Nurjanah ketika peneliti melakukan wawancara selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

Ketika pembelajaran tentu tidak selalu berjalan secara lurus dan maksimal, pastinya ada permasalahan atau hambatan yang berasal dari diri pribadi siswa salah satunya kurangnya semangat dalam belajar di kelas, latar belakang siswa yang berbeda, tingkat kemampuan berfikir yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, terlebih lagi terkait menghafal dan menjelaskan kembali maksud dari materi yang sudah di jelaskan. Hal tersebut menjadi faktor munculnya permasalahan kesulitan siswa pada saat belajar.<sup>85</sup>

Kemudian di sini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Masruroh selaku wali kelas XI IPS 1 dengan menanyakan penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada diri pribadi siswa. Dalam hal ini beliau mengatakan:

Saya selaku wali kelas sering mendapati beberapa siswa yang izin tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Terutama anak pondok yang sering melakukan izin, setelah saya datangi di pondok siswa tersebut tidak benar-benar sakit malahan sedang tertidur di kamarnya. Hal seperti terjadi karena kurangnya kesadaran siswa, motivasi, arahan dan minat siswa untuk belajar ke sekolah yang menyebabkan pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>86</sup> Siti Masruroh, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 29 Mei 2023.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MAN 4 Banyuwangi yaitu disebabkan oleh faktor dari diri pribadi siswa atau faktor internal. Faktor internal dapat terjadi karena kurangnya semangat dari diri pribadi siswa, cara berpikir yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.

Adapun itu faktor penyebab kesulitan belajar siswa selain dari faktor *internal* atau faktor yang berasal dari diri pribadi siswa, juga dapat dipengaruhi oleh faktor *eksternal*. Faktor *eksternal* merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa bisa berasal dari lingkungan, keluarga dan lainnya. Adapun pernyataan ini mengenai faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan berbagai informan, berikut penjelasannya:

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI terkait penyebab dari permasalahan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu siswa kelas XI IPS 1 yang bernama Eka Ramadhan mengatakan “kesulitan atau permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran SKI yaitu jenuh dan bosan, alasan saya karena pelajaran SKI itu banyak mencatat mas dan meresume”. Dari pernyataan siswa tersebut, kemudian peneliti menanyakan ketika pada proses pembelajaran biasanya guru menggunakan metode apa?

Pertanyaan dari peneliti kemudian dijawab oleh Mohammad Wildan salah satu siswa dari kelas XI IPS 1 yang mengatakan:

Ketika pembelajaran di kelas bu guru itu sering memberikan tugas mencatat mas dan meresume materi yang menurut saya terlalu

banyak mencatat membuat gampang bosan, oh iyaaa masss...cara menerangkan bu guru itu terlalu pelan suaranya kadang saya yang duduk dibangku belakang tidak kedengeran.<sup>87</sup>

Adapun itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI Agama dengan menanyakan mengenai penyebab mereka mengalami permasalahan dalam pembelajaran SKI. Jawaban yang diberikan mereka rata-rata “kejujahan dan bosan disebabkan karena banyak mencatat materi”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru mata pelajaran SKI dengan menanyakan faktor eksternal apa yang menjadi penyebab permasalahan ketika proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Untuk penyebab dari permasalahan belajar bisa dari faktor luar mas yaitu kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua serta pengaruh dari pergaulan pertemanan dari anak-anak yang kurang baik sehingga, berpengaruh dalam proses belajar di sekolah. Padahal sebagai guru juga meminta bantuan kepada wali murid untuk dapat membimbing anaknya agar semangat dan rajin dalam belajar, walaupun memang ada masalah pada siswa berikanlah nasehat.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui faktor yang berasal dari luar atau faktor eksternal disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru pada saat dikelas masih terlalu sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa jenuh atau bosan ketika pembelajaran dan kurangnya bimbingan dari wali murid siswa.

---

<sup>87</sup> Mohammad Wildan, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>88</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dari keseluruhan narasumber semua benar-benar mengatakan bahwasanya analisis faktor kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi yaitu faktor internal diantaranya kurangnya minat terhadap mapel SKI, kurangnya motivasi. Faktor eksternal diantaranya faktor keluarga, faktor guru mapel SKI, faktor pergaulan antar teman, faktor lingkungan.

Ketika kegiatan pembelajaran kelompok yang dilakukan oleh guru terlihat salah satu siswa laki-laki yang berada di depan melamun dan kurang berminat dengan mata pelajaran tersebut. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.2**  
**Terdapat siswa laki-laki yang berada di depan kurang semangat dan melamun ketika tugas kelompok**

### **3. Cara Mengatasi Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.**

Dari pembahasan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pastinya ada penyebab terkait terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar. Baik tidaknya hasil belajar peserta didik, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik dengan berbagai model pembelajaran akan mengantarkan peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau penunjang dalam menyampaikan materi SKI agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Adapun itu di sini peneliti memaparkan solusi atau cara mengatasinya tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 4 Banyuwangi melalui kegiatan wawancara dengan informan yang sudah peneliti dapatkan ketika penelitian di lokasi. Menurut Ibu Siti Nurjanah, selaku guru mapel SKI beliau memberikan pernyataan:

Ada beberapa cara yang digunakan mas, salah satunya yaitu dengan ceramah. Ini yang mesti selalu saya gunakan mas. Akan tetapi juga banyak strategi lain yang saya gunakan selain itu, karena kalau hanya dengan menggunakan ceramah saja itu peserta didik banyak yang bosan, jenuh dan tidak memperhatikan. Strategi yang lain yaitu dengan kooperatif mbak. Jadi saya buat 4 kelompok satu

kelompok ada 4 orang. Misalnya saya buat cerdas cermat. Secara bergantian perwakilan kelompok dua orang. Kalau untuk individu itu sendiri saya kasih point mas. Nanti ketika saya bertanya atau berikan soal jika peserta didik mampu menjawab dengan baik itu nanti mendapat bintang (point plus). Jadi untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran itu saya kasih point bintang kelompok dan individu mas.<sup>89</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode tersebut yaitu menggunakan metode kooperatif atau kelompok. Karena dengan metode tersebut peserta didik dapat berkomunikasi langsung dan bertukar pendapat dengan teman yang lain.

Adapun itu beliau juga memberikan pernyataan lain berdasarkan dari hasil wawancara tentang bagaimana cara yang mengatasi kesulitan belajar:

Ketika terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bisa melalui metode tanya jawab yang interaktif tujuannya adalah untuk meningkatkan proses beripikir siswa, kemudian saya juga memancing siswa agar antusias dalam bercerita mengenai materi pelajaran. Sesekali saya memberikan tugas dengan berupa media yaitu *power point*, media sosiodrama tujuannya untuk meningkatkan kreatifitas siswa dengan melihat kemampuan dari individu. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dapat mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>90</sup>

Kemudian di sini peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Siti Masruroh selaku wali kelas XI, beliau juga menyampaikan strategi

<sup>89</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>90</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

pembelajaran yang menarik tujuannya untuk mengatasi dalam kesulitan belajar.

Untuk pembelajaran yang digunakan ketika ada siswa yang saya lihat mengalami permasalahan dalam belajar. Saya menggunakan model *cooperative learning* perkelompok-kelompok kecil tujuannya adalah agar siswa lebih mudah dalam belajar karena memerlukan kerjasama antar kelompok.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bisa melalui metode tanya jawab kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan proses berpikir. Guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan *media power point*, dan model pembelajaran *cooperative learning* yang menekankan kepada proses kerjasama antar siswa, sehingga apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar masalah tersebut bisa diatasi menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.



**Gambar 4.3**  
**Guru melakukan metode pembelajaran *cooperative learning* untuk mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam.**

<sup>91</sup> Siti Masruroh, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.



Selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guru Membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MAN 4 Banyuwangi yaitu dengan membuat kondisi suasana belajar yang menyenangkan, maksudnya di sini adalah bagaimana guru melakukan tindakan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika pembelajaran bisa dengan diselengi candaan, mendengarkan music dan melihat video peristiwa sejarah Islam pada zaman dahulu.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa ketika proses belajar mengajar. Beliau mengatakan:

Untuk upaya yang saya lakukan dalam mengatasi permasalahan siswa dengan menggunakan pendekatan hati ke hati, maksudnya tuh gini mas, jadi ketika siswa mengalami kejenuhan dan bosan dalam pembelajaran saya dekati kemudian saya ajak bercanda tujuannya agar pembelajaran tidak begitu tegang dan rileks. Apalagi pada saat jam terakhir pasti ada siswa yang ngantuk bahkan jika tidak diselengi candaan bisa tertidur mereka dan terkadang saya juga memutar video peristiwa sejarah Islam pada zaman dahulu di proyektor.<sup>92</sup>

Dari paparan diatas diketahui bahwa cara mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 4 Banyuwangi yaitu dengan cara membuat suasa belajar menjadi menyenangkan, hal yang dilakukan oleh guru diantaranya dengan diselengi

---

<sup>92</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

candaan diharapkan peserta didik tidak tegang ketika pembelajaran. Sesekali juga guru memperlihatkan video peristiwa sejarah di proyektor yang berkaitan dengan materi.

Metode dan strategi yang digunakan oleh guru selama ini tidak hanya itu-itu saja akan tetapi beliau juga tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung agar siswa menjadi lebih semangat dalam pembelajaran. Hal ini peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah sebagaimana beliau mengatakan:

Pada saat siswa mengalami permasalahan yang saya lakukan menggunakan pendekatan emosional secara halus yaitu dengan memberikan motivasi tujuannya agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, saya juga bersifat terbuka kepada siswa maksudnya ketika mengalami kesulitan atau hambatan bisa di sampaikan kepada saya.<sup>93</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Masruroh selalu wali kelas XI tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Beliau mengatakan:

Saya menasehati anak-anak dengan mengatakan kalian itu udah bandel jarang mengerjakan tugas apa tidak kasihan dengan orang tua dirumah yang bekerja demi sampean, tapi kelakuannya disekolah kayak gini, sampean itu sudah besar sudah baligh harusnya nakalnya dikurangi dikitlah.<sup>94</sup>

Dari paparan diatas diketahui bahwa pemberian motivasi sangatlah berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa baik dirumah maupun di madrasah dan juga sebagai guru memang harus sering-sering

<sup>93</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

<sup>94</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

memberikan nasehat kepada peserta didik bisa melalui pendekatan hati ke hati.

Selain itu, guru juga sering mengadakan ulangan untuk mengetahui sejauh mana materi yang peserta didik terima ketika pembelajaran berlangsung selama ini, dengan mengetahui nilai ulangan yang diadakan dikelas guru tahu mana peserta didik yang kesulitan ketika pembelajaran berlangsung dari situlah guru akan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang kesulitan tersebut agar kesulitan yang dialami dapat teratasi.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Nurjanah selaku guru mapel SKI. Beliau mengatakan:

Ketika siswa mengalami kesulitan belajar saya memberikan program ulangan harian untuk melihat sejauh mana proses siswa dalam memahami materi dan juga saya melakukan perbaikan mas apabila terdapat nilai siswa yang kurang memenuhi standart KKM.<sup>95</sup>

Strategi guru yang dilakukan yaitu dengan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Guru juga sering mengadakan ulangan atau perbaikan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelulusan atau ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik dengan materi yang ada dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mendalami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari keseluruhan narasumber semua benar-benar mengatakan bahwasanya cara mengatasi kesulitan belajar

---

<sup>95</sup> Siti Nurjanah, diwawancara oleh Peneliti, Banyuwangi, 22 Mei 2023.

siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi yaitu dengan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan diselingi candaan dan gurauan, guru memberikan motivasi tambahan, guru menggunakan pembelajaran yang menarik: tanya jawab, menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, membaca ulang bacaan, merangkum materi.

Hasil temuan diatas disederhanakan sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Analisis Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi	a. Jenuh atau bosan, dikarenakan cara guru dalam mengajar di dalam kelas yang membuat suasana kelas menjadi bosan dan jam pelajaran pada siang hari yang mempengaruhinya. b. Kesulitan menghafal materi karena banyak menghafal, mencatat, c. Timbulnya rasa malas yang dialami oleh siswa, pada saat di kelas yang disebabkan karena kurangnya rasa semangat dan minat belajar dari diri siswa yang kurang dari masing masing kelas, terutama yang menjadi permasalahan terdapat di kelas XI Agama, alasan mereka tidak suka dengan mata pelajaran yang banyak mencatat dan meresume bacaan. d. Terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas dari materi pelajaran, dari beberapa siswa ada yang masih bingung dalam menempatkan runtutan dari peristiwa sejarah, memahami latar belakang tokoh-tokoh muslim, terlebih lagi pada saat kegiatan presentasi di depan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		kelas.
2	Faktor Penyebab Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.	<p>a. Faktor Internal, yaitu faktor dari diri pribadi siswa yang dapat terjadi karena kurangnya semangat dari diri pribadi siswa, cara berpikir yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.</p> <p>b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pribadi siswa disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru pada saat dikelas masih terlalu sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa jenuh atau bosan ketika pembelajaran dan kurangnya bimbingan dari wali murid siswa. Dan juga pergaulan antara siswa berpengaruh terhadap proses belajar.</p>
3	Cara Mengatasi Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.	<p>a. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, yaitu bisa melalui metode tanya jawab, menggunakan metode pembelajaran <i>cooperative learning</i></p> <p>b. guru membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Dalam hal ini upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan diselingi candaan diharapkan peserta didik tidak tegang ketika pembelajaran. Sesekali juga guru memperlihatkan video peristiwa sejarah di proyektor yang berkaitan dengan materi.</p> <p>c. Pemberian motivasi kepada siswa, pemberian motivasi sangatlah berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dan juga sebagai guru memang harus sering-sering memberikan nasehat kepada peserta didik bisa melalui pendekatan hati ke hati.</p> <p>d. Guru mengadakan ulangan untuk mengetahui sejauh mana materi yang</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		peserta didik terima ketika pembelajaran berlangsung, membaca ulang materi dan merangkum materi.

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian peneliti memaparkan hasil temuan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dan cara mengatasinya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 4 Banyuwangi, antara lain:

#### 1. Analisis Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.

Analisis menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>96</sup> Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tertentu.

Menurut Ismail kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan), di akses pada 24 Juni, 2024, <https://kbbi.web.id/analisis>.

<sup>97</sup>Ismail. *Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah*. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 2016, 30-43.

Pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas terutama pada mata pelajaran SKI tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI di MAN 4 Banyuwangi permasalahan yang ditemui pada siswa yaitu kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran, permasalahan yang berasal dari diri pribadi siswa, faktor lingkungan, pergaulan sesama teman dan sebagainya. Adapun itu jenis kesulitan belajar antara lain:

a. Jenuh atau bosan

Bosan artinya muak atau jemu, sedangkan bosan artinya tidak suka lagi karena terlalu sering atau sering terjadi. Kejenuhan mengarah pada kondisi mental seseorang. bosan dan letih sehingga menimbulkan perasaan lesu, kurang semangat, dan tidak ada rasa dorongan untuk melanjutkan tindakan tersebut. Hal-hal yang dilakukan secara rutin atau diulang-ulang tanpa perubahan menimbulkan rasa jenuh dan bosan yang dirasakan.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan beberapa siswa mengalami jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran SKI yang disebabkan karena pada saat pembelajaran model yang dilakukan guru terlalu banyak menggunakan ceramah, dan banyak materi yang mencatat sehingga mengakibatkan siswa tidak begitu tertarik dengan pelajaran SKI.

---

<sup>98</sup> Aditya Lupi Tania, dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 68.

b. Kesulitan Menghafal materi

Menurut Lembaga The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) menjelaskan masalah belajar atau kesulitan belajar sebagai tantangan aktual yang mempengaruhi kapasitas seseorang untuk mendengarkan, membaca, menulis, penalaran, atau keahlian dalam bidang studi tertentu. Ketika siswa memiliki tantangan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar terbaiknya, kondisi ini dikenal dengan kesulitan belajar. Selain itu, Blassic dan Jones menemukan bahwa tantangan belajar menandakan kesenjangan antara prestasi akademik siswa dan apa yang diharapkan dari mereka. Bahkan jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang khas, tantangan belajar mungkin terjadi karena gangguan dalam persepsi, ingatan, perhatian, atau keterampilan motorik.<sup>99</sup> Sejalan dengan teori tersebut, bahwa hasil temuannya yaitu mata Pelajaran SKI merupakan pelajaran yang terkait dengan masa lampau, mulai dari nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah. Maka dari itu peserta didik sangat kesulitan untuk menghafalkannya karena terlalu banyak materi.

c. Malas dalam belajar

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa rasa malas tersebut bisa terjadi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yang disebabkan karena merasa

---

<sup>99</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Islam*, 149.



jenuh dan bosan terhadap pembelajaran SKI, kurangnya minat terhadap pembelajaran SKI yang kemudian bisa menghambat proses belajar mengajar.

d. Kurang berkonsentrasi

Kurangnya konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran SKI di akibatkan karena peserta didik sangat jenuh dan bosan ketika guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah saja. Sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi salah satunya seperti berbicara dengan temanya, melamun bahkan ada yang sempat tidur.

**2. Faktor Penyebab Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.**

Berdasarkan teori dari Muhibbin Syah dalam bukunya yang menerangkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada 3 yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.<sup>100</sup> Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentunya memiliki penyebab atau faktor yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran tersebut. Dari penyebab itu dipengaruhi oleh faktor *internal* yang berasal dari diri pribadi dan dipengaruhi oleh faktor *eksternal* atau faktor yang berasal dari luar diri individu.

a. Faktor *Internal*

<sup>100</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017),145

Berdasarkan hasil temuan peneliti setelah melakukan wawancara dengan berbagai informan, terdapat siswa kelas XI MAN 4 Banyuwangi yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya minat terhadap mata pelajaran SKI, kurangnya motivasi dan kurangnya kesadaran siswa penyebab terjadi kesulitan belajar siswa. Selain itu kemampuan berpikir siswa juga masih kurang jika dilihat pada KKM SKI yaitu 73, banyak siswa yang nilainya untuk tugas UTS masih dibawah KKM tersebut seperti 65, 68, 70. Sebagai guru perlu mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan tiap siswa agar pembelajaran SKI bisa berjalan secara lurus.

b. Faktor *Eksternal*

Kesulitan belajar pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam yang dialami oleh siswa kelas XI MAN 4 Banyuwangi disebabkan oleh faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, antara lain:

1) Faktor Keluarga

Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan biasa. Bahkan setelah anak-anak mulai bersekolah, keluarga tetap mengambil peran penting dalam pendidikan mereka dan menciptakan iklim yang terlindungi. Dan memiliki waktu yang lebih baik sambil berkonsentrasi jauh dari sekolah.<sup>101</sup>

Maka dari itu, lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Hal ini juga peneliti dapatkan

<sup>101</sup> Zainal Arifin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Undhar Press, 2018), 189.

ketika melakukan wawancara dengan guru bahwasanya terjadi hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu kurangnya kesadaran, bimbingan sehingga dari siswa pribadi tidak ada dorongan atau motivasi dalam belajar karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

#### 2) Faktor Guru mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi permasalahan siswa yang berada di sekolah yaitu dari guru ketika menjelaskan pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan metode ceramah kemudian suara yang terlalu pelan, mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya metode strategi yang dilakukan guru pada saat mengajar sehingga siswa mengalami kejenuhan dan bosan pada saat pembelajaran.

#### 3) Faktor Pergaulan antar teman

Pergaulan antar teman juga mempengaruhi dalam proses belajar ketika siswa bergaul dengan teman yang baik maka akan membawa semangat dalam belajar, begitupun sebaliknya apabila pergaulan teman yang kurang baik juga akan mempengaruhi motivasinya untuk lebih giat dalam belajar.

#### 4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan yang berada di sekolah tentunya dapat mempengaruhi dalam belajar siswa, bisa berasal dari kondisi sekolah baik sarana dan prasarana.

### **3. Cara Mengatasi Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.**

Berdasarkan dari teori Sugihartono dalam bukunya mengatakan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan ini melibatkan diagnosis. Menemukan faktor atau alasan yang mendasari tantangan belajar siswa dan memeriksa gejala yang membantu diagnosis gangguan belajar, yang menunjukkan masalah ketidakmampuan siswa untuk memaksimalkan pembelajaran.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan upaya yang dilakukan oleh guru mapel SKI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sudah cukup baik mulai dari membuat suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan seperti diselingi candaan dan gurauan ketika pembelajaran yang tujuannya agar siswa tidak jenuh atau bosan, tidak tegang, dan pembelajaran bisa lebih santai. Selain itu guru memberikan motivasi tambahan berubah nasehat kepada siswa melalui pendekatan emosional yang halus atau hati ke hati dan ketika siswa mengalami

---

<sup>102</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 150.

kesulitan dalam belajar guru bisa terbuka dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh siswa.

Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dalam mengatasi kesulitan belajar SKI bisa melalui metode tanya jawab kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan proses berpikir. Guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan *media power point*, dan model pembelajaran *cooperative learning* yang menekankan kepada proses kerjasama antar siswa, sehingga apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar masalah tersebut bisa diatasi menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

Guru juga sering mengadakan remidi untuk membaca ulang, merangkum, ulangan untuk mengetahui sejauh mana materi yang peserta didik terima ketika pembelajaran berlangsung selama ini, dengan mengetahui nilai ulangan yang diadakan dikelas guru tahu mana peserta didik yang kesulitan ketika pembelajaran berlangsung dari situlah guru akan memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang kesulitan tersebut agar kesulitan yang dialami dapat teratasi.

Berdasarkan dari pemaparan diatas mengenai cara mengatasi kesulitan belajar siswa dengan tujuan agar siswa kelas XI MAN 4 Banyuwangi lebih semangat dalam belajar agar proses tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa tercapai dengan maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan pada bab sebelumnya mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 4 Banyuwangi”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 4 Banyuwangi dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya: jenuh atau bosan, yang disebabkan karena pada saat pembelajaran strategi yang dilakukan guru terlalu banyak menggunakan ceramah, dan banyak materi yang mencatat. Kesulitan menghafal materi yang sudah di jelaskan terkait runtutan peristiwa abasiyah. Malas dalam belajar ini terjadi karena kurangnya minat belajar siswa terhadap mapel SKI. Kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran di dalam kelas terlebih lagi pada saat presentasi.
2. Faktor yang menyebabkan analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi, disebabkan oleh dua faktor sebagai berikut: a) Faktor *Internal*, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa bisa dari kurangnya minat terhadap mata pelajaran SKI, kurangnya motivasi, kecerdasan intelektual yang berbeda antar siswa. b). Faktor *Eksternal*, faktor yang berasal dari luar diri siswa

bisa dari faktor keluarga, faktor guru mata Pelajaran SKI, dan faktor pergaulan antar teman.

3. Cara mengatasi analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi yaitu: guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan model pembelajaran kelompok, selain itu guru juga membuat suasana belajar lebih menyenangkan melalui candaan dan gurauan. Pemberian motivasi kepada siswa bisa berupa nasehat yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan semangat dalam belajar. Menggunakan ulangan harian sebagai acuan sejauh mana siswa menangkap materi yang sudah diajarkan dan perbaikan nilai apabila terdapat nilai siswa yang kurang.

## **B. Saran saran**

1. Guru mata pelajaran SKI di MAN 4 Banyuwangi

Bagi guru mata pelajaran SKI di MAN 4 Banyuwangi, disarankan agar lebih melakukan inovasi atau terobosan baru terhadap metode pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar kesulitan belajar atau hambatan yang dialami oleh siswa bisa di tuntaskan.

2. Wali kelas XI di MAN 4 Banyuwangi

Bagi wali kelas XI di MAN 4 Banyuwangi, disarankan agar selalu memberikan dukungan, dorongan, serta motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam proses belajar. Berkolaborasi dengan guru bidang studi

lainnya untuk mencari cara alternatif dalam menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam hal ini peran wali kelas sangatlah berpengaruh bagi siswa apabila terdapat siswa yang mengalami perubahan perilaku ketika belajar di dalam kelas maupun diluar kelas.

3. Siswa kelas XI MAN 4 Banyuwangi

Bagi siswa kelas XI MAN 4 Banyuwangi, disarankan agar lebih giat lagi dalam belajar dan mempunyai rasa semangat dalam menuntut ilmu, apabila mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran SKI dibiasakan untuk membaca buku, belajar menghafal dan berkonsentrasi pada saat belajar.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti lebih lanjut mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meneliti beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara mendalam dan memberikan ide yang bersifat membangun tentang cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAIL ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Ghofir dan Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher)
- Ahmad Munjin Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama)  
[https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah\\_Kebudayaan\\_Islam\\_Madr asah\\_Aliyah/cKr2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah_Kebudayaan_Islam_Madr asah_Aliyah/cKr2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- AH. Hujair Sanaky.2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal, 2018, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Undhar Press)
- Aridha Nor Aziza, 2023. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Al-Hikmah Desa Patas I Kec. Gunung Bintang Awal Kab. Barito Selatan”. (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin)
- Bachtiar S. Bachri, 2010 “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Burhan, M Bungin. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen.
- Fitri Cahyani, 2020 “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTS Miftahul Ulum Tanjung Kuyo Kecamatan Pangkalan Lesung”. (Skripsi Universitas Islam Riau)

- Hamalik Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudiono, B. 2007. *Representasi dalam Pembelajaran Matematika*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- <https://man4banyuwangi.sch.id/read/37/sejarah-madrasah>
- Idrus Enjang, 2018, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, (Bogor: Guepedia)
- Kementerian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- Kementerian Agama. 2014. *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indoneisa Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama
- Kumalasari Ade dan Sugiman, 2015, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Sekolah Menengah", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.  
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7147>
- Leo Agung dan Ninik Suryani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak
- Lutfiyah Siti, 2020. "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara". (Skripsi UNISNU Jepara)
- Lupi Aditya Tania, dkk, 2021. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: UAD Press)
- M. Quraish Shihab, 2012. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukthazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munif Chatib Munif, 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung: Mizan Pustaka,)
- Muntari, 2015, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya*. (Tadarus: Jurnal

Pendidikan Islam Vol 4 No.1,) <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/1117/pdf>

- Murodi. 2009. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Ning Linda Pitasari, 2020. “*Identifikasi Kesulitan Belajar Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tuluagung.*” (Skripsi, IAIN Tuluagung)
- Peraturan Menteri Agama Islam No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Ridwan Idris. 2009. *Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Pendidikan*. Vol (12) No.1
- Ajat Rukayat Ajat. 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Saefur Rochmat Saefur. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saifuddin, Endang Anshari. 1980. *Agama dan Kebudayaan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sinaga Hotmida, 2022, *Stop Malas dan Menunda*, (Pematangsiantar: Guepedia)
- Magdalena Ina, dkk, 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*, (Sukabumi: Jejak Publisher)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sopandi, Daden dan Sopandi Andina, 2021, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Suprijono Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaifudin Muhammad. 2015. *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga*”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Tanzech, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha, Chabib dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Tirtahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafida.
- Wibowo Wahyu, 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara)
- Widodo Supriyanto dan Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zahra Sayida Amalia, 2020. “*Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar*”. (Skripsi IAIN Kediri)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Faisal Faqih  
NIM : T20191195  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul ***“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 4 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”*** adalah benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari siapa pun.

Jember, 16 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Mohammad Faisal Faqih  
NIM. T20191195

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Matriks Penelitian

#### Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 4 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan Belajar Siswa</li> <li>2. Cara mengatasi</li> <li>3. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Kesulitan Belajar</li> <li>2. Kesulitan Belajar Dalam Proses Kognitif</li> <li>3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar</li> <li>1. Cara mengatasi kesulitan belajar</li> <li>1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam</li> <li>2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam</li> <li>3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mata pelajaran SKI</li> <li>b. Wali kelas XI</li> <li>c. Peserta Didik kelas XI (XI MIPA 1, XI IPS 1, XI AGAMA)</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)</li> <li>3. Lokasi Penelitian: MAN 4 Banyuwangi</li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>5. Teknik Analisis Data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondensasi Data</li> <li>• Penyajian Data</li> <li>• Penarikan Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>6. Uji Keabsahan Data:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Triangulasi Sumber</li> <li>• Triangulasi Teknik</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?</li> <li>2. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?</li> <li>3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?</li> </ol>

## Lampiran 2 Instrumen Penelitian

### Instrumen Penelitian

#### A. Intrumen Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian di MAN 4 Banyuwangi
2. Untuk mengetahui letak geografi MAN 4 Banyuwangi
3. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ketika pembelajaran pada kelas XI di MAN 4 Banyuwangi

#### B. Intrumen Wawancara

##### Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran SKI

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
2	Apa saja jenis kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
3	Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
4	Strategi pembelajaran apa yang digunakan di kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?

##### Pedoman Wawancara Wali kelas XI

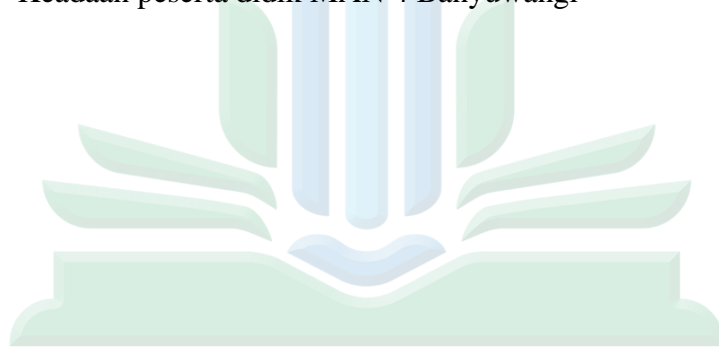
No	Pertanyaan
1	Bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
2	Apa penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
3	Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
4	Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
5	Bagaimana cara mengatasi permasalahan siswa pada saat di luar pembelajaran?

### Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kesulitan belajar yang dialami pada saat pembelajaran SKI kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
2	Apakah penyebab dari kesulitan belajar yang dialami pada saat pembelajaran SKI kelas XI di MAN 4 Banyuwangi?
3	Materi pelajaran SKI apa yang dirasa sulit ketika pembelajaran?
4	Bagaimana cara guru ketika mengajar di dalam kelas?

### C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil MAN 4 Banyuwangi
2. Visi dan Misi MAN 4 Banyuwangi
3. Keadaan guru dan pegawai MAN 4 Banyuwangi
4. Keadaan peserta didik MAN 4 Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 3

### Surat Keterangan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2432/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 4 Banyuwangi  
Jl. H. Ihsan Kesilir Siliragung Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191195  
Nama : MOHAMMAD FAISAL FAQIH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DAN CARA MENGATASINYA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI DI MAN 4 BANYUWANGI" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Imam Syafi'i, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Mei 2023



Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 4

### Surat Keterangan Diterima Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**  
Jl. H. Ichsan Kesilir – Siliragung – Banyuwangi  
Telepon (0333) 711129; Faksimile (0333) 711129  
Email : man\_pesanggaran@yahoo.co.id

Nomor : B-464/Ma.13.30.04/PP.00.9/05/2023 22 Mei 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Penerimaan Penelitian Mahasiswa

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN KHAS Jember  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember Nomor: B-2432/In.20/3.a/PP.009/05/2023 tanggal 21 Mei 2023 tentang permohonan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : MOHAMMAD FAISAL FAQIH  
NIM/NIMKO : T20191195  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam (UIN KHAS) Jember

Judul Penelitian : "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DAN CARA MENGATASINYA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI DI MAN 4 BANYUWANGI."

Dengan ini memberitahukan bahwa kami dapat menerima mahasiswa tersebut untuk mengadakan Penelitian/Riset di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kab. Banyuwangi.

Demikian atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**



## Lampiran 5

### Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**  
Jl. H. Ichsan Kesilir – Siliragung – Banyuwangi  
Telepon (0333) 711129; Faksimile (0333) 711129  
Email : man\_pesanggaran@yahoo.co.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 664/Ma.13.30.04/PP.00.9/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 4 Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : MOHAMMAD FAISAL FAQIH  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Agustus 2001  
NIM/NIMKO : T20191195  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (UIN KHAS)  
Jember  
Alamat : Dsn. Sumbersuko RT. 004/RW. 004 Ds.  
Kesilir Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di MAN 4 Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 s.d 23 Juni 2023 dalam rangka memperoleh data untuk menyelesaikan tugas skripsinya yang berjudul: “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 4 Banyuwangi.”

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

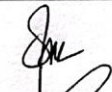
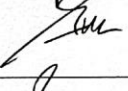



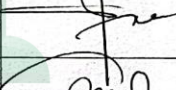
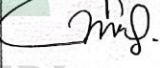
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 6

### Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL PENELITIAN**  
**DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN**  
**2022-2023**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 22 Mei 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi dan bersilaturahmi	
2.	Selasa, 23 Mei 2023	Mengambil surat izin diterima di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi	
3.	Jum'at, 26 Mei 2023	Melaksanakan observasi pembelajaran dan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI untuk mendapatkan data	
4.	Senin, 29 Mei 2023	Melaksanakan wawancara dengan wali kelas XI untuk mendapatkan data	
5.	Selasa, 6 Juni 2023	Melaksanakan wawancara dan mengambil data tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 4 Banyuwangi	
6.	Rabu, 14 Juni 2023	Meminta dokumentasi kelengkapan data ke tata usaha di MAN 4 Banyuwangi	
7.	Jum'at, 23 Juni 2023	Meminta tanda tangan dan mengambil surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 23 Juni 2023

Kepala MAN 4 Banyuwangi,



Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I.

## Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 4 Banyuwangi
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Materi Pokok	: Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah
Alokasi Waktu	: 4x Pertemuan

Tujuan Pembelajaran
Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery learning</i> dan <i>Problem Based Learning (PBL)</i> yang dipadukan dengan pendekatan saintifik peserta didik di harapkan mampu Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim, Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah di Damaskus, Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus, serta mampu Menceritakan proses berdirinya dinasti Bani Umayyah dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik
Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran, dan cek kebersihan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan tehnik penilaian</li> <li>Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah pernah di dapatkan terkait dengan materi yang akan di pelajari</li> <li>Memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan kepada peserta didik pentingnya materi <b>Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah</b> yang akan dipelajari dalam kegiatan sehari-hari</li> <li>Peserta didik diminta untuk <b>mengamati</b> lembar kerja, gambar / video pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan <b>Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah</b></li> <li>Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan mengenai <b>Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah</b> untuk ditemukan pemecahannya</li> <li>Peserta didik diminta untuk bekerja secara kelompok untuk menemukan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah diberikan baik melalui sumber internal maupun sumber eksternal (<b>Menanya, Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</b>)</li> <li>Peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok dan menghargai usaha setiap anggota kelompok (<b>Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</b>)</li> <li>Peserta didik bertukar buku/bahan referensi dalam menyelesaikan kegiatan kelompoknya (<b>Mengomunikasikan</b>)</li> <li>Menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan hasil kerja kelompok (<b>Mengasosiasi dan Mengomunikasikan</b>)</li> <li>Peserta didik yang telah ditunjuk oleh kelompoknya sebagai juru bicara menyampaikan hasil kerja kelompoknya (<b>Mengomunikasikan</b>)</li> <li>Peserta didik lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan (<b>Mengamati dan Menanya</b>)</li> <li>Peserta didik melakukan analisis atas hasil kerja kelompoknya dengan informasi yang ditayangkan oleh guru (<b>Mengasosiasi</b>)</li> <li>Peserta didik diberikan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang masih perlu diklarifikasi ulang (<b>Mengomunikasikan</b>)</li> </ul>

**Penilaian**

- Teknik Penilaian (Sikap spiritual dan Sosial dan pengetahuan (assessment for as and of learning) dan Keterampilan
- Pembelajaran Remedial (real teaching mix tutor sebaya) dan Pengayaan

17 Juli 2023

Mangetahui  
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran/Kelas

**Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I**  
NIP.196808171999031002

**Siti Nurjanah, S.Ag.**  
NIP. 197510072007102002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Siti Nurjanah S. Ag  
selaku Guru Mapel SKI



Kegiatan Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh S. Pd. I  
selaku Wali Kelas XI





## Lampiran 9

### BIODATA PENULIS



1. Nama : Mohammad Faisal Faqih
2. NIM : T20191195
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Agustus 2001
4. Alamat : Jl. H. Ichsan, RT/RW: 004/004,  
Dsn. Sumbersuko, Ds. Kesilir, Kec.  
Siliragung, Kab. Banyuwangi
5. Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
6. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
7. Riwayat Pendidikan
  - a. TK Khadijah 80 NU Banyuwangi (2005-2007)
  - b. MI Miftahul Muna Kesilir (2007-2013)
  - c. MTsN 9 Banyuwangi (2013-2016)
  - d. MAN 4 Banyuwangi (2016-2019)
  - e. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-Sekarang)
8. Riwayat Organisasi
  - a. OSIS MAN 4 Banyuwangi (2016-2019)
  - b. PAC NU Siliragung (2023-2025)
9. Email : [faisalfaqih7@gmail.com](mailto:faisalfaqih7@gmail.com)
10. Motto

“Perubahan tidak datang dari kaki yang diam”